

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Ruchyatul Mawarni

Nomor Mahasiswa : 10312500

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2014

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh:

Nama : Ruchyatul Mawarni

Nomor Mahasiswa : 10312500

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ni tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2014

Penyusun



Ruchyatul Mawarni

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

Nama : Ruchyatul Mawarni

Nomor Mahasiswa : 10312500

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal10-4-2014

Dosen Pembimbing



ERNA HIDAYAH, Dra. M.Si, Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba dengan
Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi**

Disusun Oleh : **Ruchyatul Mawarni**
Nomor Mahasiswa : **10312500**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 30 Mei 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak., CA



Mengetahui
Pjs. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati ucapan rasa syukur kepada Allah SWT. Dan atas segala rahmat-Nya skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Tercinta dan Tersayang, Bapak Alomulahissalam M.M dan Ibu Siti Suryani S.Pd. Terima kasih atas doa dan kasih sayang serta pengorbanan yang tiada habisnya selama ini.

Kedua adik tercinta Myratun Fuah dan Citra Yuniarti atas segala dukungan, bantuan, doa, serta semangat yang diberikan kepada penulis untuk selalu berusaha sebaik mungkin.

Teman-teman seperjuangan dan seseorang tersayang...

Almamaterku Tercinta.....

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”

(QS : Al-Insyirah 6-8)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena dengan mencoba kita akan belajar membangun kesempatan untuk berhasil

(Mario Teguh)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Maha suci Allah, segala puji bagi Allah Robbal'amin. Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Dia-lah Dzat yang Maha Agung. Betapapun pintar dan kerja keras yang telah dilakukan seseorang tanpa ada kehendak dari-Nya niscaya pekerjaan yang telah dikerjakan tak akan dapat diselesaikan dengan baik. Begitu juga dengan skripsi ini, dengan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**.

Adapun dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa saja yang telah penulis sajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bimbingan, saran serta pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang lebih baik. Dalam kesempatan ini penulis juga menghaturkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis sampai terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta seluruh Dosen dan Karyawan FE UIL.
2. Ibu Dra. Reni Yendrawati M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

3. Ibu Erna Hidayah Dra. M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga tercinta Alomulahissalam M.M (Bapak), Siti Suryani S.Pd (Ibu), Myratun Fuah, dan Citra Yuniarti, yang telah banyak memberi doa, materi, dan dorongan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan akuntansi: Dindin, Mayrina, Siska, Dara, Rahma, Puji, Irma, Cyntia, Nurma, Paul, Nana, Nani, Ika, Arie, Etih, Fitri, intan, Ratna, Priska Mbak Amel, Mbak Adel dan teman lainnya. Terima kasih atas semua dukungan, pengalaman, kebaikan, candaan, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Seluruh teman-teman KKN dusun Maron: Cahyani, Ushee, Mbak ona, Mas Octa, Mas Dany, Mas Adit, dan Mas Ito.
7. Abang Indra Sanjaya Putra, Ady Irawan. Terima kasih untuk motivasi, bantuan, perhatian serta pengertiannya selama ini. Tetap berusaha melakukan yang terbaik untuk hasil yang terbaik.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis sekali lagi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu tugas ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2014

Penulis

Ruchyatul Mawarni

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematikan Penelitian.....	8

BAB II	KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1	Teori Keagenan.....	10
2.2	Teori Akuntansi Positif	12
2.3	Karakteristik Perusahaan.....	13
2.3.1	Resiko Keuangan	13
2.3.2	Ukuran Perusahaan	14
2.3.3	Profitabilitas.....	15
2.4	Perataan Laba.....	16
2.5	Good Corporate governance	19
2.6	Kepemilikan Manajerial.....	20
2.7	Penelitian Terdahulu.....	21
2.8	Hipotesis Penelitian.....	25
2.9	Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN.....	32
3.1	Populasi Dan Sampel.....	32
3.2	Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.3	Variabel Penelitian Dan Pengukurannya.....	33
3.3.1	Variabel Independen (Bebas).....	33
3.3.1.1	Resiko Keuangan	33
3.3.1.2	Ukuran Perusahaan	33
3.3.1.3	Profitabilitas.....	34

3.3.2	Variabel Dependen (Terikat).....	34
3.3.2.1	Perataan Laba.....	34
3.3.3	Variabel Moderating.....	35
3.3.3.1	Kepemilikan Manajerial.....	36
3.4	Hipotesis Operasional.....	36
3.5	Model Penelitian.....	37
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.2.1	Uji Normalitas Data.....	38
3.5.2.2	Uji Heterokedastisitas	39
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	39
3.5.2.4	Uji Multikolinearitas	41
3.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	41
a)	Uji Koefisien Determinasi.....	41
b)	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	42
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1	Gambaran Umum Data.....	43
4.2	Analisis Data.....	45
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	49

4.2.2.1 Uji Normalitas.....	49
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	52
4.2.2.4 Uji Multikolinearitas	53
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	53
4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53
4.2.3.2 Hasil Uji t.....	54
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan.....	68
5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
3.1 Tabel Autokorelasi	40
4.1 Seleksi Sampel Penelitian	44
4.2 Daftar Perusahaan Sampel	44
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	46
4.4 Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov	50
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	52
4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	53
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (simultan)	53
4.9 Hasil Uji t (t-Test).....	54
4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
4.1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
I Hasil Uji Penelitian	74
II Pengukuran Resiko Keuangan (Leverage).....	78
III Pengukuran Ukuran Perusahaan (Log Size)	81
IV Pengukuran Rasio Profitabilitas (Roa)	83
V Data Kepemilikan Manajerial	85
VI Perhitungan Index Eckel (Indeks Perataan Laba)	86
VII Data Perusahaan Sampel Perusahaan 2008-2012	91

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap praktik perataan laba, mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan karakteristik perusahaan dengan praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sebanyak 29 dengan sub sampel 145 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan level of significant sebesar 5%. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa Resiko keuangan memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba. profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara Karakteristik perusahaan dan praktik perataan laba.

Kata kunci: Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Perataan Laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi laba dalam laporan keuangan laba rugi (income statement) sangat diperlukan terutama bagi pihak eksternal yakni investor, calon investor maupun kreditor dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Beattie *et al.* (1994) menyatakan bahwa investor sering terpusat perhatiannya pada informasi laba, akan tetapi tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Investor menolak adanya resiko yang cukup tinggi dan ketidakstabilan laba perusahaan, sehingga akan mempengaruhi motivasi para investor untuk melakukan investasi atau reinvestasi pada suatu perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1 dinyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja ataupun tanggungjawaban manajemen. Menyadari pentingnya informasi laba tersebut, pihak manajemen berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Oleh karena itu manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba (earning management).

Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (judgment) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau

untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Konsep manajemen laba menggunakan dasar teori keagenan yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Salah satu bentuk dari manajemen laba yang dilakukan oleh manajer adalah tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Koch (1981) menyatakan bahwa perataan laba merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi besarnya variabilitas pendapatan atau laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu dengan cara memanipulasi variable *artificial* (akuntansi) atau variable *real* (transaksi). Sofyan (2006) menyatakan bahwa praktik perataan laba adalah upaya menstabilkan laba dimana tidak banyak *variance* dari satu periode ke periode lain sehingga dinilai sebagai prestasi baik. Laba yang rata dari tahun ke tahun sangat disukai oleh manajemen dan investor karena laba yang rata mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil (Atik, 2008).

Prabayanti dan Yasa (2010) menyatakan bahwa kehadiran perusahaan lain dapat mengakibatkan persaingan menjadi ketat dan pada akhirnya akan berimbas kepada ketidakstabilan laba yang diperoleh perusahaan. Persaingan tersebut dapat menyebabkan perusahaan mendapatkan laba yang sangat tinggi kemudian akan menurun dengan drastis pada periode berikutnya, dan hal ini dipandang oleh investor

sebagai hal yang tidak aman untuk berinvestasi. Pada akhirnya, manajer dapat mengambil kesimpulan bahwa ada kecenderungan bahwa laba adalah satu-satunya hal yang diperhatikan dari seluruh bagian dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kecenderungan tersebut memancing manajer untuk melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) dalam laporan keuangannya.

Perataan laba (*income smoothing*) menjadi hal yang penting terutama karena praktek ini dapat menimbulkan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Praktik perataan laba dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka.

Perataan laba merupakan fenomena yang umum di banyak negara. Perataan laba dapat menjadi suatu hal yang merugikan investor karena investor tidak dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat pengambilan dan portofolionya jika terdapat praktik perataan laba. Perlu diketahui sejak awal apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba, salah satunya adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan terdiri dari Risiko

keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage sebagai proksi atas resiko keuangan terhadap praktik perataan laba. Ukuran Perusahaan yakni suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dimana penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total asset perusahaan (Machfoedz, 1998). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat efisiensi atas penggunaan aset perusahaan dan sebagai acuan bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Ashari, dkk.,1994).

Ina (2010) dalam studi empirisnya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan financial leverage terhadap praktek income smoothing” menyimpulkan bahwa hanya profitabilitas yang dihitung dengan net profit margin yang terbukti berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva dan financial leverage yang diukur dengan debt equity ratio terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing.

Rita (2011) dalam studi empirisnya “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)” menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, serta kepemilikan manajerial dalam penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif terhadap perataan laba.

Sindi dan Etna (2011) dalam studi empirisnya “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba” menyimpulkan bahwa profitabilitas menggunakan perhitungan ROA dan Resiko Keuangan dengan menggunakan perhitungan LEV tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik perataan laba, serta kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Nuvita (2012) dalam studi empirisnya “Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010” menyimpulkan bahwa profitabilitas dan risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, serta ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Purweni (2012) dalam studi empirisnya “Perataan Laba dan Variabel-Variabel yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ)” menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

Telah banyak studi empiris yang dilakukan oleh para peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba, dan menemukan hasil yang berbeda seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Beberapa penelitian menyimpulkan beberapa variabel mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik

perataan laba, namun sebagian penelitian juga menyimpulkan bahwa dari variabel yang sama menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap praktik perataan laba.

Untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan wewenang serta menimbulkan konflik antara pihak manajemen dengan kepentingan pemegang saham, perusahaan menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik untuk mencapai tujuan dan mengawasi kinerja perusahaan. GCG digunakan sebagai sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara manajemen dengan pemilik baik mayoritas maupun minoritas suatu perusahaan dengan kata lain sebagai bentuk perlindungan investor adanya perbedaan kepentingan pemegang saham (*principle*) dengan pihak management (*agent*). Salah satu mekanisme Corporate Governance adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer merupakan salah satu cara untuk mengurangi kos keagenan dimana kepemilikan manajerial ini dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan manajerial dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba.

Sehubungan dengan uraian tersebut, motivasi peneliti dalam melakukan penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Hasil penelitian yang berbeda-beda mendorong peneliti untuk mengembangkan model yaitu pengujian terhadap

“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah resiko keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh resiko keuangan terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
6. Apakah kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari resiko keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial akan memperkuat atau tidak tentang hubungan antara karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengguna informasi laba diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap praktek perataan laba sehingga dapat memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi serta dalam pengelolaan portofolio saham yang dimilikinya dan acuan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.
2. Bagi akademisi diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan secara empiris tentang adanya praktik perataan laba yang merupakan usaha untuk merekayasa laporan keuangan yang dilakukan perusahaan di Indonesia. Bagi para peneliti dapat digunakan sebagai informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah khasanah baca bagi mahasiswa.

1.5 Sistematika Penelitian

Tulisan ini akan dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab akan berisikan hal-hal sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori yang melandasi penelitian ini, meliputi: teori agensi, teori akuntansi politik, karakteristik perusahaan, perataan laba, kepemilikan manajerial, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesa, dan rerangka hubungan antar variabel penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang data dan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, model penelitian, hipotesa operasional serta metode analisis data dan pengujian hipotesa.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara rinci tentang hasil pengumpulan data, hasil perhitungan dan pengujian hipotesa.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran yang diajukan sebagai bahan perbaikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajemen).

Eisenhardt dalam Wijayanti (2009) menggunakan asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan tentang teori agensi, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Salah satu sifat dasar manusia adalah *self interest* artinya mementingkan diri sendiri dan tidak mau berkorban untuk orang lain. Sesuai dengan asumsi tersebut maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham.

Masalah keagenan muncul jika: (1) Terdapat perbedaan tujuan (*goals*) antara agent dan principal, (2) Terdapat kesulitan atau membutuhkan biaya yang mahal bagi principal untuk senantiasa memantau tindakan-tindakan yang diambil oleh agent.

Selain itu, masalah keagenan juga akan terjadi jika antara agent dan principal mempunyai sikap atau pandangan yang berbeda terhadap risiko.

Manajemen sebagai agen yang lebih banyak mengetahui informasi, dapat memanfaatkan informasi yang tidak diketahui oleh principal untuk mementingkan kepentingannya. Kepentingan manajer adalah pada nilai perusahaan dan manajer percaya bahwa pasar mendasarkan pada angka akuntansi sehingga manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Pemegang saham menginginkan tercapainya tingkat profitabilitas yang tinggi tiap tahunnya guna meningkatkan kekayaannya, sedangkan di sisi manajer termotivasi mensejahterakan dirinya dengan melakukan tindakan yang tidak semestinya. Risiko keuangan memiliki hubungan antara manajemen dengan pemegang saham di mana pemegang saham tentunya menghindari risiko yang besar, sedangkan di sisi manajer untuk memperkaya dirinya tanpa sempat memikirkan risiko yang akan dialami oleh perusahaan. Prinsip pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer adalah bahwa manajer harus memilih tindakan-tindakan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Atau dengan kata lain, pengambilan keputusan tidak didasarkan atas kepentingan manajemen (agen) namun harus mengacu pada kepentingan pemegang saham (principal). Namun kenyataan yang terjadi di banyak perusahaan adalah manajer cenderung memilih tindakan

tindakan yang menguntungkan kepentingannya misalnya yang dapat memaksimalkan kekayaannya dari pada menguntungkan pemegang saham.

2.2 Teori Akuntansi Positif

Tiga hipotesis Positive Accounting Theory (PAT) yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan perataan laba yang dirumuskan Watts dan Zimmerman (1986), yaitu:

1. Hipotesis Rencana Bonus

Dalam hipotesis ini, semua hal lain dalam keadaan tetap, para manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Manajer pada perusahaan yang mempunyai rencana pemberian bonus cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini.

2. Hipotesis Kontrak Hutang

Dalam hipotesis ini semua hal lain dalam keadaan tetap, makin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba.

Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditur bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

3. Hipotesis biaya politik

Dalam hipotesis ini semua hal lain dalam keadaan tetap, makin besar biaya politik yang mesti ditanggung oleh perusahaan, manajer cenderung lebih memilih prosedur akuntansi yang menyerah pada laba yang dilaporkan dari masa sekarang menuju masa depan. Hipotesis ini berdasar pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif terhadap kepentingan politik dan mempunyai transfer aset/kekayaan yang relatif lebih besar (*political cost*) daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang besar mempunyai pajak yang besar, tapi mereka juga menerima keuntungan politik (kontrak pemerintah yang menguntungkan, kemudahan impor, dsb) yang melebihi pajak yang dibayarkan tadi.

2.3 Karakteristik Perusahaan

2.3.1 Resiko Keuangan

Risiko Keuangan adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berkaitan dengan ketat atau tidaknya suatu persetujuan utang. Resiko keuangan yang diproksikan dengan leverage keuangan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan semakin besar

pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (Sartono, 2004).

2.3.2 Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan, secara umum diukur dari total aktiva perusahaan (Machfoedz, 1994). Aktiva atau asset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu (SFAC N0. 6, prg. 25). Makin besar asset atau aktiva suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, sehingga perusahaan jenis ini dianggap memiliki kemampuan lebih besar untuk dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya pembebanan biaya pajak (Zimmerman & Watts, 1986).

Ukuran perusahaan merupakan faktor penjelas dalam menjelaskan kemungkinan perusahaan menjadi perata laba. Moses (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti empiris bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Perusahaan besar juga akan menghindari penurunan laba secara drastis karena akan menjadi tanda adanya krisis, dan mengundang campur tangan pemerintah. Akibatnya

perusahaan besar mempunyai dorongan besar untuk melakukan perataan laba. Dalam Albercht dan Richarson dalam Murtanto (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan cenderung melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan berukuran besar karena perusahaan berukuran besar biasanya menerima lebih banyak perhatian dari investor dibandingkan perusahaan berukuran kecil.

2.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, 1997:148-149). Zuhroh (1996) dalam Syafriont By (2008) menyatakan bahwa sebagian besar investor dan kreditor menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Assets, dan Return On Equity. Penelitian ini memilih rasio Return On Assets sebagai alat ukur profitabilitas.

Return on Assets (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2002:89). Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. Sunariyah (2004) menyatakan bahwa apabila perusahaan diperkirakan mempunyai prospek yang akan datang, nilai saham menjadi tinggi.

2.4 Perataan Laba

Koch (1981) dalam Hermawan (1998) yang dikutip Ariyani (2004) menyatakan bahwa perataan laba merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi besarnya variabilitas pendapatan atau laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu dengan cara memanipulasi variable *artificial* (akuntansi) atau variable *real* (transaksi). Sofyan Syafri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, menyatakan bahwa praktik perataan laba adalah upaya menstabilkan laba dimana tidak banyak *variance* dari satu periode ke periode lain sehingga dinilai sebagai prestasi baik.

Gordon (1964) dalam Jatiningrum (2000), bahwa perataan laba mempunyai peranan yang penting untuk mengurangi bias dari pemegang saham dalam memperhitungkan laba di masa lalu, yang digunakan untuk memprediksi laba di masa depan.

Lambert (1984) dan Dye (1988) dalam Jatiningrum (2000) dalam seting keagenan menyebutkan bahwa manajer yang mempunyai resiko menolak untuk

terhindar dari hutang dan pinjaman di dalam pasar modal, memiliki daya dorong untuk melakukan tindakan perataan laba. Pendapat ini didukung oleh Trueman dan Tritman (1998) dalam Jatiningrum (2000) dalam setting market yang berhubungan dengan kreditor, menunjukkan bahwa manajer lebih menyukai alternatif yang menghasilkan aliran kas yang lebih merata.

Beidleman dalam Belkaoui (2007) mempertimbangkan dua alasan menejemen meratakan laporan laba. Pendapat pertama berdasar pada asumsi bahwa suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung deviden dengan tingkat yang lebih tinggi dari pada suatu aliran laba yang variabel sehingga memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan secara keseluruhan. Argumen kedua berkenaan pada perataan kemampuan untuk melawan hakikat laporan laba yang bersifat siklus dan kemungkinan juga akan menurunkan korelasi antara ekspektasi pengembalian perusahaan dengan pengembalian portofolio pasar.

Menurut Belkaoui (2007) tiga batasan yang mungkin mempengaruhi para manajer untuk melakukan perataan laba adalah mekanisme pasar yang kompetitif sehingga mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen, skema kompensasi manajemen yang terhubung langsung dengan kinerja perusahaan, dan ancaman penggantian manajemen.

Perataan laba yang dilaporkan dapat dicapai melalui dua jenis perataan yaitu (Eckel dalam Rachmawati, 2003):

- a. *Perataan alami (natural smoothing)*, adalah perataan laba yang terjadi akibat proses menghasilkan laba.
- b. *Perataan yang disengaja (Intentionlly smoothing)*, adalah hasil dari artificial smoothing dan real smoothing. Artificial smoothing adalah perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindah biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain. Real smoothing muncul ketika manajemen melakukan tindakan untuk mengendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang.

Menurut Sugiarto (2003) berbagai teknik dilakukan dalam perataan laba, diantaranya adalah:

1. Perataan melalui terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*) misalnya: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga yang menggunakan kebijakan diskon dan kredit, sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuartal dan laba kelihatan stabil pada periode tertentu.
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer mempunyai wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya: jika penjualan meningkat, maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan pengembangan serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.

Adapun Hepworth dalam Purwanto (2004) mengemukakan alasan tindakan perataan laba:

1. Dengan penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana selama periode beberapa tahun, manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
2. Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula seperti yang diharapkan oleh para investor.
3. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan akan upah yang lebih tinggi dari para karyawan.
4. Aliran laba yang rata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan yang dapat dihindarkan serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

2.5 Good Corporate Governance

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Herawaty, 2008). Sedangkan Isgiyarta dan Triatiarini (2005) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan

intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Barnhart dan Rosenstein (1998) dalam Siswantaya (2007) mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Mekanisme internal (*internal mechanism*), seperti struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksklusif.
2. Mekanisme eksternal (*external mechanism*), seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional dan tingkat pendanaan dengan hutang.

2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemilik karena terjadi perbedaan kepentingan. Menurut Sujono dan Soebiantoro (2007) dalam Sabrinna (2010), kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

Kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty dan Machfoedz, 2003).

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan

menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Gideon (2005).

Menurut Shleifer dan Vishny (1986) dalam Siallagan dan Mahfoedz (2006) kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Hal ini dapat terjadi karena dengan memberikan saham kepada manajemen maka manajemen sekaligus merupakan pemilik perusahaan sehingga akan bertindak demi kepentingan perusahaan, untuk itu kepemilikan manajerial dipandang sebagai alat untuk menyatukan kepentingan manajemen dengan pemilik.

2.7 Penelitian Terdahulu

Ina (2010) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri selama 2008-2010 sebanyak 15 perusahaan menyimpulkan bahwa hanya profitabilitas yang dihitung dengan net profit margin yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva dan financial leverage yang diukur dengan debt equity ratio terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing.

Rita (2011) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2002-2006 dengan menggunakan 28 perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, dimana sampel perusahaan yang dipilih didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba secara signifikan.

Sindi dan Etna (2011) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 menyimpulkan bahwa profitabilitas menggunakan perhitungan ROA dan Resiko Keuangan dengan menggunakan perhitungan LEV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. serta pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba adalah tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Nuvita (2012) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010 menyimpulkan bahwa profitabilitas dan risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Purweni (2012) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 1999-2003 menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi dilakukan oleh Sounder, Strock dan Travlos (1990) dalam Kartika N (2006) mengenai hubungan antara diversifikasi korporat dengan resiko yang diperkuat oleh kepemilikan manajerial menemukan adanya hubungan kausal positif antara kepemilikan manajerial dengan risiko. Pada tingkat risiko tinggi, manajer cenderung menjadi *risk seeker* sehingga memilih proyek berisiko tinggi agar mendapat return yang tinggi. Dalam menghadapi risiko ini manajer bekerja sama dengan pihak kreditor sehingga terjadi peralihan kekayaan dari kreditor kepada pemegang saham. Pada tingkat risiko rendah manajer cenderung menjadi *riskaversion* sehingga tidak mencari proyek berisiko tinggi. Sehingga dengan adanya kepemilikan manajerial, risiko yang dihadapi perusahaan terdiversifikasi relatif rendah. Karena manajer yang sekaligus merupakan pemegang saham atau pemilik perusahaan akan termotivasi untuk mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanni dan Surya (2013) mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating yang dilakukan oleh perusahaan high profile yang terdapat di BEI tahun 2010 dan 2011 menemukan Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh sebagai variabel moderasi yang

memperlemah hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Raditya (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh corporate social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di BEI periode 2007 sampai dengan 2009 menemukan bahwa prosentase kepemilikan manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara corporate social responsibility dan nilai perusahaan.

Melinda (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak mampu memperkuat hubungan positif antara CSR dengan nilai perusahaan. Artinya kepemilikan manajemen tidak dapat bertindak sebagai variabel moderating dalam hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan.

Morck et al. (1988) menyatakan hubungan struktur kepemilikan manajerial merupakan hubungan non-monotonik. Hubungan non-monotonik antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan disebabkan adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka berusaha untuk melakukan pensejajaran kepentingan dengan outside owners dengan cara meningkatkan kepemilikan saham mereka jika nilai

perusahaan yang berasal dari investasi meningkat. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan sosial dengan tujuan untuk mendapatkan image yang baik. Hal ini dapat meningkatkan pula nilai perusahaan.

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba

Resiko keuangan yang diukur dengan leverage keuangan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Apabila resiko keuangan tinggi menunjukkan risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi diduga melakukan manajemen laba (Tarjo dan Sulistyowati, 2005). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi pula, maka laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba agar laba perusahaan terlihat stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan (Kustiani dan Ekawati, 2006). Dengan menggunakan asumsi bahwa investor atau kreditur menghindari atau menolak resiko, maka investor atau kreditur enggan menanamkan modal atau meminjamkan dananya bila perusahaan memiliki resiko yang besar. Manajer melakukan perataan laba disebabkan karena manajer ingin menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpinnya mempunyai resiko yang rendah dan lahan yang menarik untuk menanamkan modal bagi investor. Manajer perusahaan yang mempunyai berbagai perjanjian hutang akan cenderung

menggunakan metode akuntansi yang dapat memindahkan pelaporan laba pada masa yang akan datang menjadi laba masa kini. hal ini untuk mengurangi kemungkinan technical default dan memenuhi persyaratan kredit yang diajukan oleh kreditur.

Sartono (2004) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

H1: Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

2.8.2 Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil penelitian mengenai pengaruh Risiko Keuangan terhadap praktek perataan laba yang tidak konsisten menunjukkan adanya faktor lain yang turut menginteraksi. Hasil tersebut mendorong peneliti untuk memasukkan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi, mengindikasikan semakin tinggi risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman. Investor dan kreditur yang pada umumnya tidak ingin menginvestasikan saham dan meminjamkan dana pada perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi akan berfikir kembali untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Pada saat kondisi perusahaan rugi atau pada saat laba yang tidak terlalu tinggi, maka kreditur akan dihadapkan

pada risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Oleh karena itu, manajer perusahaan yang mempunyai berbagai perjanjian hutang akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat memindahkan pelaporan laba pada masa yang akan datang menjadi laba masa kini. Hal ini untuk mengurangi kemungkinan *technical default* dan memenuhi persyaratan kredit yang diajukan oleh kreditur. Sehingga semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka semakin besar kesempatan manajemen untuk melakukan perataan laba.

H2: Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh resiko keuangan terhadap praktik perataan laba.

2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu pendorong dilakukannya perataan laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan mendapat perhatian dari banyak pihak terutama masyarakat dan pemerintah, sedangkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat akan mempengaruhi pandangan dari investor pula. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak ingin memperlihatkan labanya yang berfluktuasi, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak dan penurunan laba yang drastis akan memberikan gambaran yang kurang baik, sehingga praktik perataan laba dilakukan.

Hal ini dibuktikan dari Moses (1987) dalam Herni dan Susanto (2008) menemukan bukti empiris bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-

perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Perusahaan besar juga akan menghindari penurunan laba secara drastis karena akan menjadi tanda adanya krisis, dan mengundang campur tangan pemerintah. Akibatnya perusahaan besar mempunyai dorongan besar untuk melakukan perataan laba. Sehingga memunculkan asumsi bahwa semakin besar perusahaan makin terindikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba yang tidak konsisten menunjukkan adanya faktor lain yang turut menginteraksi. Hasil tersebut mendorong peneliti untuk memasukkan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Brochet dan Gildao (2004) mengatakan manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya sehingga manajemen lebih memiliki kesempatan untuk melakukan perataan laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Perusahaan besar juga akan

menghindari penurunan laba secara drastis karena akan menjadi tanda adanya krisis dan mengundang campur tangan pemerintah. Ditambah pula dengan Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri dengan melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan.

H4: Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

2.8.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba

Zuhroh (1996) dalam Syafriont By (2008) menyatakan bahwa sebagian besar investor dan kreditor menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan itu baik, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan buruk. Hal ini menyebabkan manajer melakukan perataan laba supaya laba yang dilaporkan terlihat stabil. Laba yang berfluktuasi dikhawatirkan oleh manajer karena apabila investor menilai kinerja dari segi laba maka mereka dinilai kurang optimal kinerjanya sehingga akan terjadi pergantian manajemen. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang

rendah cenderung untuk melakukan *income maximization*, hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan memberikan *image* yang kurang baik kepada perusahaan dan akibatnya kinerja dari seorang manajer tampak buruk dimata investor. Manajer cenderung untuk menghindari pelaporan laba yang berfluktuasi agar dapat menggambarkan keadaan perusahaan dalam keadaan kondisi yang sehat. Oleh karena itu manajer cenderung untuk melakukan praktik perataan laba jika dihubungkan dengan profitabilitas yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari *et. al*(1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba.

H5: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

2.8.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi

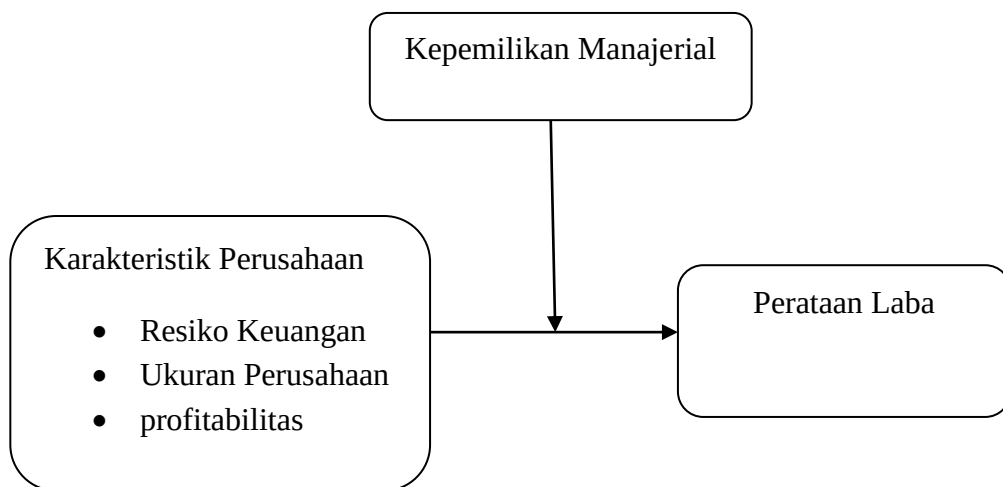
Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap praktek perataan laba yang tidak konsisten menunjukkan adanya faktor lain yang turut menginteraksi. Hasil tersebut mendorong peneliti untuk memasukkan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah akan memberikan *image* yang kurang baik kepada perusahaan dan akibatnya kinerja dari seorang manajer tampak buruk dimata investor. Manajer juga cenderung untuk menghindari pelaporan laba yang

berfluktuasi agar dapat menggambarkan keadaan perusahaan dalam keadaan kondisi yang sehat. Manajer yang memiliki sifat menguntungkan diri sendiri salah satunya memiliki citra yang baik bagi perusahaan serta menghindari adanya pergantian manajer sehinggamemilih untuk melakukan praktik perataan laba. Sehingga semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan tersebut semakin besar peluang manajer untuk menentukan praktik perataan laba.

H6 : Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

2.9 KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2008-2012. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dengan pertimbangan pada homogenitas dalam aktivitas produksi dan merupakan sektor industri yang paling banyak anggotanya, serta datanya cukup tersedia. Penentuan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2012.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2008-2012.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai resiko keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial.

3.2 Sumberdan Teknik Pengumpulan Data

Data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, penelusuran data ini dilakukan dengan cara:

1. Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan antara lain berupa jurnal, buku, skripsi dan thesis.
2. Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik ini antara lain berupa catalog perpustakaan, laporan-laporan BEI, dan situs internet.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan resiko keuangan, ukuran perusahaan, dan rasio profitabilitas sebagai variabel independennya dan tindakan perataan laba sebagai variabel dependennya dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating.

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

3.3.1.1 Resiko Keuangan

Penelitian ini menggunakan tingkat *leverage* (LEV) sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan, untuk mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat *leverage* dihasilkan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total aset perusahaan.

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain total aktiva, total penjualan, dan jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan (Purwanto, 2004). Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki

suatu perusahaan (total aktiva). Pengukuran Variabel ini menggunakan nilai logaritma dari total aktiva, atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \log (\text{Total Aktiva})$$

3.3.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat profitabilitas, peneliti menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas dengan mengukur keuntungan bersih sebelum pajak yang diperoleh dari penggunaan aktiva dengan skala pengukuran berupa rasio, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan laba diberi nilai 0.

3.3.2.1 Perataan Laba

Tindakan Perataan Laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Indeks Eckel untuk perusahaan bukan perata laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah < 1 (Eckel, 1981). Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana:

ΔI : Perubahan Laba dalam suatu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV \Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba.

$CV \Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}}$$

atau

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X$$

dimana:

Δx : perubahan penghasilan laba (I) atau Penjualan (S) antara tahun n-1

ΔX : rata-rata perubahan penghasilan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : banyaknya tahun yang diamati.

3.3.3 Variabel Moderating

3.3.3.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar, atau dapat di tuliskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\Sigma \text{Kepemilikan Saham oleh Manajerial}}{\Sigma \text{Saham yang beredar}}$$

Keterangan:

KM = Kepemilikan Manjerial

Σ kepemilikan saham manajerial = Total jumlah kepemilikan saham oleh manajerial

Σ saham yang beredar= Total jumlah saham yang beredar

3.4 Hipotesis Operasional

3.4.1 Resiko Keuangan dan Perataan Laba

H01: Resiko Keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba

HA1: Resiko Keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

3.4.2 Resiko Keuangan, Perataan Laba dan Kepemilikan Manajerial

H02: Kepemilikan Manajerial tidak memperkuat pengaruh resiko keuangan terhadap praktik perataan laba.

HA2: Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh resiko keuangan terhadap praktik perataan laba.

3.4.3 Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba

H03: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

HA3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

3.4.4 Ukuran Perusahaan, Perataan Laba dan Kepemilikan Manajerial

H04: Kepemilikan Manajerial tidak memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

HA4: Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

3.4.5 Profitabilitas

H05: profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

HA5: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba

3.4.6 Profitabilitas, Perataan Laba dan Kepemilikan Manajerial

H06: Kepemilikan Manajerial tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

HA6: Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

3.5 Model Penelitian

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar. Data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu perataan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, resiko keuangan, dan kepemilikan manajerial.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesa harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara

normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik Glejser dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya (Gujarat, 2003). Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2006).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2006) dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini.

Tabel 3.1

Tabel Autokorelasi

Hipotesis nol	Jika
ada autokorelasi positif	$0 < \text{nilai DW} < d_l$
tidak ada autokorelasi positif	$d_l \leq \text{nilai DW} \leq d_u$
tidak ada autokorelasi	$d_u < \text{nilai DW} < 4-d_u$
tidak ada korelasi negatif	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
ada korelasi negatif	$4-d_l < \text{nilai DW} < 4$

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Gozali, 2006). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model Regresi 1:

$$PL_{it} = \beta_0 + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 ROA_{it} + e \dots \dots \dots (1)$$

$$PL_{it} = \beta_0 + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 Size_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 (LEV_{it} * KM_{it}) + \beta_6 (Size_{it} * KM_{it}) + \beta_7 (ROA_{it} * KM_{it}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

PL = *Perataan Laba*

LEV = Resiko Perusahaan

Size = Ukuran Perusahaan

ROA= Profitabilitas

KM = Kepemilikan Manajerial

Analisis terhadap hasil regresi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor ukuran perusahaan, resiko keuangan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba (income smoothing), serta pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara profitabilitas dan praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan obyek penelitian perusahaan dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2008-2012 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2012. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2008-2012 yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Serta perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang dapat dijadikan sample sebanyak 29 perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan 145 laporan keuangan yang dijadikan sub sampel penelitian. Data keuangan diperoleh dari pojok BEI FE UII, Indonesian Capital Market Directory(ICDM) tahun 2008-2012 dan website IDX.

Berikut merupakan proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam tabel 4.1 beserta nama perusahaan sampel yang terseleksi tampak dalam tabel 4.2.

Tabel 4.1

Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2008-2012	131
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan 5 tahun berturut-turut	(58)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan semua variabel penelitian (data tidak lengkap)	(44)
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	29

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI
2	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
3	PT Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
4	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
5	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
6	PT Lion Metal Works Tbk	LION

7	PT Selamat Sempurna Tbk	Smsm
8	PT Siantar Top Tbk	STTP
9	PT Pelangi Indah Canindo	PICO
10	PT Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ
11	PT AKR Corporindo	AKRA
12	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
13	PT Metrodata Elektronik Tbk	MTDL
14	PT Samudera Indonesia Tbk	SMDR
15	PT Lion Mesh Prima Tbk	LMSH
16	PT Intraco Penta	INTA
17	PT Multi Indocitra Tbk	MICE
18	PT Berlina Tbk	BRNA
19	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
20	PT Lautan Luas Tbk	LTLS
21	PT Asiaplast Industries Tbk	APLI
22	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
23	PT Langgemg Makmur Industri Tbk	LMPI
24	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
25	PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk	KAEF
26	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX
27	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
28	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
29	PT Barito Pacific Tbk	BRPT

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian pengaruh variabel karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi, terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian yang digunakan. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel leverage, size, ROA, KM, dan Index Perataan laba dari tahun 2008-2012 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	145	7.39	88.27	40.2704	18.51973
SIZE	145	9.11	13.28	11.6441	.91027
ROA	145	-19.72	32.11	7.6805	7.19926
KM	145	.00	.74	.0630	.10488
INDEX ECKEL	145	-111.32	42.38	-.1494	23.27748
Valid N (listwise)	145				

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel resiko keuangan (leverage) perusahaan, semakin besar variabel tersebut maka nilai perbandingan hutang terhadap total asset semakin besar. Variabel resiko keuangan (lev) menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai perbandingan antara hutang dan total asset tekecil adalah 7,39 dan sampel perusahaan yang memiliki perbandingan antara hutang dan total asset terbesar adalah 88,27 dengan nilai rata-rata leverage dari perusahaan sampel adalah 40,27. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata 40,27% asset perusahaan dibiayai dengan utang pada perusahaan sampel. Standar deviasi sebesar 18,51973 menunjukkan ukuran penyebaran data Resiko keuangan (lev) cukup tinggi, hal ini didukung dengan rentang nilai minimum dan maksimum yang cukup jauh.

Variabel ukuran perusahaan (size), semakin besar nilainya artinya ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Variabel ukuran perusahaan (size) menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai ukuran perusahaan tekecil adalah 9,11 yaitu sebesar 1.297.898.382 di tahun 2010 dan sampel perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan terbesar adalah 13,28 yaitu sebesar Rp. 19.033.257.000.000 di tahun 2012. Nilai rata-rata ukuran dari perusahaan sampel adalah 11,6442. Standar deviasi sebesar 0,91027 menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan (size) cukup rendah, hal ini didukung dengan rentang nilai minimum dan maksimum yang cukup dekat.

Variabel profitabilitas (ROA), semakin besar nilainya artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar. Variabel rasio profitabilitas (ROA) menunjukan bahwa perusahaan sampel mempunyai rasio profitabilitas tekecil adalah -19,72% dan sampel perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas terbesar adalah 32,11% dengan nilai rata-rata profitabilitas dari perusahaan sampel adalah 7,6805%. Nilai minimum profitabilitas sebesar -19,72% menunjukkan terdapat perusahaan dengan kondisi rugi yang besar apabila dilihat dari nilai laba sebelum dilakukan perataan laba yang terdapat dalam sampel. Kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba perusahaan rata-rata sebesar 7,6% dari total aktivasnya. Hal ini menunjukkan perusahaan sampel dominan memiliki nilai profitabilitas yang rendah. Standar deviasi sebesar 7.19926 menunjukkan ukuran penyebaran yang cukup rendah (dibawah nilai rata-rata) sebesar 7,2% dari 29 sampel perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial (KM), semakin besar nilainya artinya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer semakin besar. Variabel kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai besaran kepemilikan manajerial tekecil adalah 0,00 dan sampel perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial terbesar adalah 0,74 dengan nilai rata-rata besaran kepemilikan manajerial dari perusahaan sampel adalah 0,0630. Berdasarkan nilai rata-rata kepemilikan sebesar 6,3% menunjukkan bahwa sebagian kecil saja saham-saham yang dimiliki oleh manajemen, sedangkan sisanya dimiliki oleh pemerintah atau institusi, dan publik. Standar deviasi sebesar 0,10488 menunjukkan ukuran penyebaran struktur kepemilikan manajerial cukup tinggi karena lebih besar dari nilai rata-ratanya. Artinya jumlah kepemilikan manajerial antara perusahaan satu dengan yang lainnya cukup berbeda jauh, terbukti dari beberapa perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial, sementara perusahaan lainnya memiliki dengan jumlah yang bervariasi.

Perataan laba (*smoothing*) diprediksikan dari nilai indeks *Eckel*. Pada prinsipnya, Indeks *Eckel* merupakan nilai perbandingan antara koefisien variasi perubahan laba bersih dengan koefisien variasi perubahan penjualannya. Variabel perataan laba (Index *eckel*) menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai perbandingan antara koefisien variasi perubahan laba bersih dengan koefisien variasi perubahan penjualan tekecil adalah -111,32 dan sampel perusahaan yang mempunyai perbandingan antara koefisien variasi perubahan laba bersih dengan koefisien variasi

perubahan penjualanterbesar adalah 42,38 dengan nilai rata-rata perbandingan antara koefisien variasi perubahan laba bersih dengan koefisien variasi perubahan penjualandari perusahaan sampel adalah -0,1494. Nilai rata-rata perusahaan sampel sebesar -0,1494 menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata melakukan perataan laba ditahun 2012. Standar deviasi sebesar 23,27748 menunjukkan variasi yang terdapat dalam perataan laba pada perusahaan sampel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

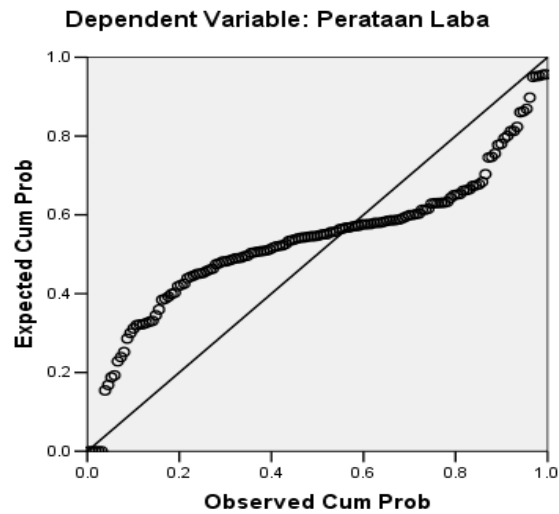
Uji normalitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis normal probability plot dan analisis statistic non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. dengan demikian dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1

Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 4.4

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97539166
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.174
	Negative	-.224
Kolmogorov-Smirnov Z		2.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengujian Kolmogorov-Smirnov sebesar 2,696 dan tidak signifikan pada 0,05 karena $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa residual tidak terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji Glejser pada tabel 4.5 terlihat bahwa dari variabel independen yakni Resiko Keuangan (LEV), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Profitabilitas (ROA) tidak ada yang memiliki nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.619	1.250		.495	.621
	LEV	-.001	.004	-.016	-.158	.875
	SIZE	-.006	.107	-.005	-.053	.958
	ROA	-.006	.009	-.064	-.690	.491
	KM	.650	.610	.095	1.066	.288

a. Dependent Variable: ABS_RES

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Gozali, 2006). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan hasil:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.053	22.65396	1.965

a. Predictors: (Constant), ROA*KM, SIZE, LEV, ROA, LEV*KM, KM, SIZE*KM

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Tampilan output SPSS pada tabel 4.6, hasil Uji Durbin Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,965. Nilai tersebut berada diantara du 1,832 dan dl 1,637 yang didapat dari $n = 145$ (mendekati 150) dan $k = 7$. Oleh karena $DW_{hitung} > du$ dan $DW_{hitung} < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi antar residual.

4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Hasil output SPSS pada tabel 4.7 dapat dilihat hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Hasil perhitungan FIV juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-81.093	38.693		-2.096	.038		
	LEV	.177	.119	.141	1.490	.138	.728	1.373
	SIZE	5.464	3.306	.149	1.653	.101	.799	1.252
	ROA	.820	.289	.254	2.837	.005	.812	1.232
	KM	35.318	18.888	.159	1.870	.064	.895	1.117

a. Dependent Variable: Perataan Laba

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of-fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (simultan)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.099	.053	22.65396

a. Predictors: (Constant), ROA*KM, SIZE, LEV, ROA, LEV*KM, KM, SIZE*KM

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat besar adjusted R² sebesar 0,053 yang berarti variabilitas variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 5,3%. Hal ini berarti 5,3% tindakan perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, resiko keuangan dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 94,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3.3 Hasil Uji t

Tabel 4.9

Hasil Uji t (t-Test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-24.903	28.771		-.866	.388			
	LEV	.287	.136	.229	2.120	.036	.072	.178	.172
	SIZE	.265	2.316	.010	.114	.909	.045	.010	.009
	ROA	1.157	.350	.358	3.307	.001	.184	.272	.268
	KM	-234.486	443.666	-1.056	-.529	.598	.109	-.045	-.043
	LEV*KM	-1.188	1.682	-.200	-.707	.481	.118	-.060	-.057
	SIZE*KM	29.554	38.096	1.551	.776	.439	.113	.066	.063
	ROA*KM	-5.415	3.426	-.250	-1.581	.116	.084	-.134	-.128

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya nilai adjusted R Square dari variabel LEV sebesar 0,0316. Nilai ini menerangkan besarnya peran variabel independen resiko keuangan yang mampu menjelaskan variabel perataan laba sebesar 3,1%. Dari tabel tersebut diketahui Variabel resiko perusahaan (LEV) memiliki P Value 0,036. . Nilai probabilitas signifikansi t yang lebih kecil dari 0,05 maka **Ho1 ditolak**, yang berarti **Ha1 diterima**. Dengan demikian, hipotesis yang pertama yang mengatakan resiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba diterima karena didukung oleh data.

Pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya nilai adjusted R Square dari variabel LEV*KM sebesar 0,013924. Nilai ini menerangkan besarnya peran variabel kepemilikan manajerial dalam memperkuat resiko keuangandalam menjelaskan variabel perataan laba sebesar 1,39%. Dari tabel tersebut diketahui LEV*KM memiliki P value sebesar 0,481. Nilai probabilitas signifikansi t yang lebih besar dari 0,05 maka **Ho2 diterima**, yang berarti **Ha2 ditolak**. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh resiko keuangan terhadap praktik perataan laba ditolak karena tidak didukung oleh data.

Pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya nilai adjusted R Square dari variabel size sebesar 0,0001. Nilai ini menerangkan besarnya peran variabel independen ukuran perusahaan yang mampu menjelaskan variabel perataan laba sebesar 0,01%. Dari tabel tersebut diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki P value

sebesar 0,909. Nilai probabilitas signifikansi t yang lebih besar dari 0,05 maka **Ho3 diterima**, yang berarti **Ha3 ditolak**. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba ditolak karena tidak didukung oleh data.

Pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya nilai adjusted R Square dari variabel $\text{size}^* \text{KM}$ sebesar 0,017689. Nilai ini menerangkan besarnya peran variabel kepemilikan manajerial dalam memperkuat ukuran perusahaan yang mampu menjelaskan variabel perataan laba sebesar 1,77%. Dari tabel tersebut diketahui $\text{Size}^* \text{KM}$ memiliki P value sebesar 0,439. . Nilai probabilitas signifikansi t yang lebih besar dari 0,05 maka **Ho4 diterima**, yang berarti **Ha4 ditolak**. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba ditolak karena tidak didukung oleh data.

Pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya nilai adjusted R Square dari variabel ROA sebesar 0,033856. Nilai ini menerangkan besarnya peran variabel independen profitabilitas yang mampu menjelaskan variabel perataan laba sebesar 3,38%. Dari tabel tersebut diketahui ROA memiliki P value sebesar 0,001. Walaupun Nilai probabilitas signifikansi t yang lebih kecil dari 0,05 tetapi koefisien regresi menunjukkan arah positif maka **Ho5 diterima**, yang berarti **Ha5 ditolak**. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan ditolak karena tidak didukung oleh data.

Pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya nilai adjusted R Square dari variabel ROA*KM sebesar 0,007056. Nilai ini menerangkan besarnya peran variabel kepemilikan manajerial dalam memperkuat profitabilitas dalam menjelaskan variabel perataan laba sebesar 0,70%. Dari tabel tersebut diketahui ROA*KM memiliki P value sebesar 0,116. Nilai probabilitas signifikansi t yang lebih besar dari 0,05 maka **Ho6 diterima**, yang berarti **Ha6 ditolak**. Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba ditolak karena tidak didukung oleh data.

Tabel 4.10

Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	T hitung	Sig.	Keterangan
H1	Resiko Keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba	0,287	0,036	Ho1 Ditolak Ha1 Diterima
H2	Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh resiko keuangan terhadap praktik perataan laba	-1,188	0,481	Ho2 Diterima Ha2 Ditolak
H3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba	0,265	0,909	Ho3 Diterima Ha3 Ditolak
H4	Kepemilikan Manajerial	29,554	0,439	Ho4 Diterima

	memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba			Ha4 Ditolak
H5	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba	1,157	0,001	Ho5 Diterima Ha5 Ditolak
H6	Kepemilikan Manajerial memperkuat hubungan Profitabilitas terhadap Prakti Perataan Laba	-5,415	0,116	Ho6 Diterima Ha6 Ditolak

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa resiko keuangan yang diukur dengan rasio leverage berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, ukuran perusahaan yang diukur dengan log total aktiva tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, serta profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian lainnya menunjukkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antaresiko keuangan, ukuran perusahaan, serta profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

4.3.1 Pengaruh Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan resiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) “resiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik perataan laba tahun berjalan dipengaruhi oleh resiko keuangan tahun sebelumnya. Hasil signifikan variabel resiko keuangan berarti semakin tinggi resiko keuangan perusahaan di tahun sebelumnya berpengaruh semakin tingginya praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan di tahun berjalan. Hal ini membuktikan bahwa asumsi yang mengatakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi pula, maka laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba agar laba perusahaan terlihat stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan (Kustiani dan Ekawati, 2006). Selain itu Semakin besar utang perusahaan semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (Sartono, 2004). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nuvita (2012).

4.3.2 Pengaruh Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi

Dari hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak memperkuat hubungan antara resiko keuangan terhadap praktik perataan laba. Oleh

karena itu hipotesis ke dua (H2) “Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh resiko keuangan terhadap praktik perataan laba” ditolak. Tidak signifikannya variabel kepemilikan dalam memperkuat hubungan antara resiko keuangan terhadap praktik perataan laba mengindikasikan besar kecilnya kepemilikan manajemen di perusahaan yang besar, praktik perataan laba oleh perusahaan tetap dilakukan. Perataan laba dilakukan oleh perusahaan untuk menarik para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut karena investor di Indonesia tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang rata dan tidak menyukai resiko yang besar. Sehingga hasil penelitian ini tak dapat membuktikan semakin semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan yang memiliki resiko keuangan yang tinggi, maka semakin besar kesempatan manajemen untuk melakukan perataan laba.

Variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan positif antara Resiko Keuangan dengan praktik perataan laba disebabkan karena sensitivitas manajemen terhadap para pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajemen. Rata-rata kepemilikan manajemen perusahaan tahun 2008-2012 rendah yakni 6,3%. Artinya, hanya sebagian kecil saja saham-saham yang dimiliki oleh manajemen sedangkan sisanya dimiliki oleh pemerintah atau institusi dan publik. Variabel moderating kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat hubungan resiko keuangan dengan praktik perataan laba sesuai dengan hasil penelitian Komang dan Putu (2013), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidakmemoderasi hubungan antara struktur pendanaan

dengan nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 -2011.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Oleh karena itu hipotesis ke tiga (H3) “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba” ditolak. Tidak signifikannya variabel ukuran perusahaan berarti tidak terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak berpengaruh semakin tingginya praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan ditahun berjalan. Besarnya peran ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aktiva hanya mampu menjelaskan variabel perataan laba sebesar 0,01%.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba mengindikasikan bahwa praktik perataan laba ditahun berjalan tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya total aktiva. Hal ini dibuktikan oleh perusahaan sampel yang rata-rata melakukan perataan laba. Perataan laba dilakukan oleh perusahaan untuk menarik para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut karena investor di Indonesia tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang rata dan tidak menyukai resiko yang besar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Purweni (2012), Ina (2010), serta Moses (1987) dalam Herni dan Susanto (2008) yang menemukan bukti empiris bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan

perusahaan-perusahaan kecil. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan Nuvita (2012) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi

Dari hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. Oleh karena itu hipotesis ke empat (H4) “Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba” ditolak. Tidak signifikannya variabel kepemilikan dalam memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba mengindikasikan besar kecilnya kepemilikan manajemen di perusahaan yang besar, praktik perataan laba tetap dilakukan. Sehingga hasil penelitian ini tak dapat membuktikan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan yang besar, maka manajemen berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri dengan melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan praktik perataan laba disebabkan karena sensitivitas manajemen terhadap para pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajemen, namun hanya sebagian kecil saja saham-saham yang

dimiliki oleh manajemen sedangkan sisanya dimiliki oleh pemerintah atau institusi dan publik. Perataan laba dilakukan oleh perusahaan untuk menarik para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut karena investor di Indonesia tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang rata dan tidak menyukai resiko yang besar.

Variabel moderating kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan praktik perataan laba sesuai dengan hasil Vinola Herawati (2006) dengan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial bukanlah variabel pemoderasi hubungan *earning management* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Anindyati Utami (2011) yang membuktikan kepemilikan manajerial berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Oleh karena itu hipotesis ke lima (H5) “profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba” ditolak. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini sebagian besar perusahaan sampel memiliki ROA dari tahun ke tahun meningkat sehingga kemungkinan tingkat profitabilitas yang positif pada sampel. Hal ini mengindikasikan profitabilitas mempengaruhi perataan laba, sehingga apabila perusahaan menghasilkan profitabilitas tinggi maka perusahaan melakukan praktik perataan laba.

Profitabilitas dapat merefleksikan motivasi manajer untuk melakukan perataan laba karena profitabilitas yang meningkat mengakibatkan tingginya harapan dari pemerintah dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak yang tinggi kepada pemerintah, serta program sosial kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sindi dan Etna (2011) yang mengatakan profitabilitas menggunakan perhitungan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

4.3.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi

Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap praktik perataan laba. Oleh karena itu hipotesis ke enam (H6) “Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba” ditolak. Tidak signifikannya variabel kepemilikan dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap praktik perataan laba mengindikasikan besar kecilnya kepemilikan manajemen di perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, praktik perataan laba tetap dilakukan. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan semakin semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, maka semakin besar kesempatan manajemen untuk melakukan perataan laba.

Variabel kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan negatif antara Profitabilitas dengan praktik perataan laba disebabkan karena sensitivitas manajemen terhadap para pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajemen, hanya sebagian kecil saja saham-saham yang dimiliki oleh manajemen sedangkan sisanya dimiliki oleh pemerintah atau institusi dan publik.

Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah maupun tinggi tetap melakukan perataan laba. Hal ini kemungkinan disebabkan untuk menarik para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut karena investor di Indonesia tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang rata dan tidak menyukai resiko yang tinggi. Variabel moderating kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat hubungan resiko keuangan dengan praktik perataan laba sesuai dengan hasil penelitian Komang dan Putu (2013), hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara struktur pendanaan dengan nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 -2011.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Resiko keuangan yang diukur dengan leverage berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang diukur dengan menggunakan index eckel. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi di bawah 5%. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Nuvita (2012), namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina (2010) dan Sindi dan Etna (2011).
2. Pengaruh kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara resiko keuangan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi di atas 5%. Hasil penelitian variabel kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi ini selaras dengan Vinola Herawati (2006) yang menyatakan kepemilikan manajerial bukanlah variabel pemoderasi hubungan *earningmanagement* terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan log total aktiva tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang diukur dengan menggunakan index eckel. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi di atas 5%. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Nuvita (2012),

namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purweni (2012) dan Ina (2010).

4. Pengaruh kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi di atas 5%. Hasil penelitian variabel kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi ini selaras dengan Vinola Herawati (2006) yang menyatakan kepemilikan manajerial bukanlah variabel pemoderasi hubungan *earningmanagement* terhadap nilai perusahaan.
5. Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba yang diukur dengan menggunakan index eckel. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi di bawah 5%. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Nuvita (2012) dan Rita (2011), namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina (2010) dan Sindi dan Etna (2011).
6. Pengaruh kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi di atas 5%. Hasil penelitian variabel kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi ini selaras dengan Vinola Herawati (2006) yang menyatakan kepemilikan manajerial bukanlah variabel pemoderasi hubungan *earningmanagement* terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model indeks Eckel (1981) yang mungkin berpengaruh terhadap simpulan penelitian yang tidak signifikan.
2. Adanya Outlier data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. Sehingga membuat data menjadi distribusi tidak normal dan mengakibatkan kemungkinan hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Perusahaan sampel yang diambil hanya 29 perusahaan dalam kurun waktu 2008-2012 saja.
4. Perusahaan sampel memiliki nilai kepemilikan manajerial yang rendah sehingga tidak dapat menunjukkan hasil yang maksimal.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penggunaan indeks lain, seperti indeks Michelson (1995) untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan tidak melakukan perataan laba.

2. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat.
3. Agar mendapat data yang tidak memiliki outlier dilakukan penormalan data.
4. Untuk penelitian yang akan datang dapat menggunakan variabel bebas lainnya seperti nilai perusahaan, harga saham, umur perusahaan, jenis industry. Serta penggunaan variabel moderating lainnya dengan menggunakan komponen GCG lainnya seperti kepemilikan institusional, kualitas audit, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Anthony, R. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Anonim, Indonesian Capital Market Directory (ICDM) 2009-2012. Jakarta Stock Exchange
- Ashari, N., Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H. 1994. "Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore". *Journal of Accounting and Business Research*, Autumn, 291-304.
- Atarwaman R. (2011). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)" *Jurnal Ilmu Ekonomi ADVANTAGE*, Vol. 2 (2), hal. 67-79.
- Beattie, Vivien et. al. 1994. "Extraordinary Item and Income Smoothing : A Positif Accounting Approach". *Journal of Business Finance and Accounting*. 21 (6). September.
- Beidleman, C. R. 1973. *Income Smoothing: The Role of Management*. *The Accounting Review*, vol. 48 4. Hal 653-667.
- Belkaouli, Ahmed Riahi. 2000. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyani D.C. (2012), "Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan

- Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010". Juraksi, Vol. 1 (2), hal. 15-27.
- Carlson, Steven J, dan Bathala C.T. 1997. Ownership Differences and Firm's Income Smoothing Behavior. *Journal of Business and Accounting* 24 (2), March : 179 – 196.
- Eckel, Norm. 1981. The Income Smoothing Hypotesist Revisted, *Abacus*, June : 28-40.
- Financial Acoounting Standards Boards. 1978. Statement of Financial Accounting Consept No. 1 : Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hanni, Surya (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro journal of Accounting*. Vol. 2 (2), Hal 1.
- Imanuddin, Raditya (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 2 (2). Agustus, h : 145-155.

- Koch, Bruce S. 1981. "Income Smoothing : An Experiment. " *Accounting Review*. July : 574-586.
- Melinda (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Gerianta Wirawan Yasa (2009). *Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. ISSN.
- Silviana (2010). *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2005-2009)*. Diunduh pada tanggal 4 Januari 2014, <http://www.gunadarma.ac.id>
- Sindy, Etna (2011). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba" *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.8 (1), hal. 69-81.
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspita M. 2004. *Income Smoothing, Tobin'S Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan Bali: Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Suwaldiman. 2005. *Tujuan Pelaporan Keuangan (Konsep, Perbandingan dan Rekayasa Sosial)*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawati. 2005. "Analsis Pengaruh Kharakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.

Vinola H. (2008) “Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10. 2. hal 97-108.

Widhianningrum P. (2012), Perataan Laba dan Variabel-variabel yang mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ)”. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 1 (1), hal. 24-33.

LAMPIRAN I : HASIL UJI PENELITIAN

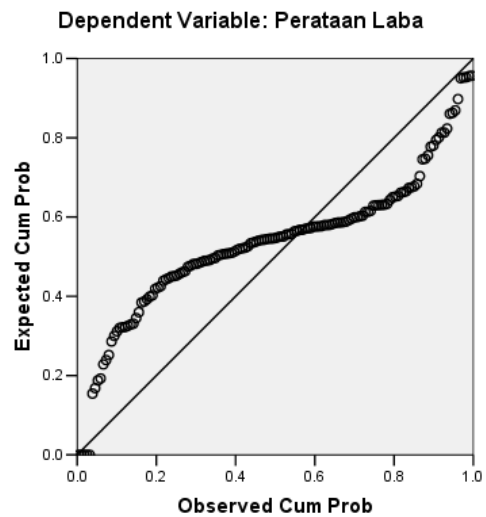
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	145	7.39	88.27	40.2704	18.51973
SIZE	145	9.11	13.28	11.6441	.91027
ROA	145	-19.72	32.11	7.6805	7.19926
KM	145	.00	.74	.0630	.10488
INDEX ECKEL	145	-111.32	42.38	-.1494	23.27748
Valid N (listwise)	145				

UjiNormalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Standardized Residual
N			145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.97539166
Most Extreme Differences	Absolute		.224
	Positive		.174
	Negative		-.224
Kolmogorov-Smirnov Z			2.696
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heterokedastisitas Regression

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.619	1.250		.495	.621
	LEV	-.001	.004	-.016	-.158	.875
	SIZE	-.006	.107	-.005	-.053	.958
	ROA	-.006	.009	-.064	-.690	.491
	KM	.650	.610	.095	1.066	.288

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.053	22.65396	1.965

a. Predictors: (Constant), ROA*KM, SIZE, LEV, ROA, LEV*KM, KM, SIZE*KM

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Uji multikolinieritas Regression

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-81.093	38.693		-2.096	.038		
	LEV	.177	.119	.141	1.490	.138	.728	1.373
	SIZE	5.464	3.306	.149	1.653	.101	.799	1.252
	ROA	.820	.289	.254	2.837	.005	.812	1.232
	KM	35.318	18.888	.159	1.870	.064	.895	1.117

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA*KM, SIZE, LEV, ROA, LEV*KM, KM, SIZE*KM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.099	.053	22.65396

a. Predictors: (Constant), ROA*KM, SIZE, LEV, ROA, LEV*KM, KM, SIZE*KM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7716.447	7	1102.350	2.148	.043 ^a
	Residual	70308.661	137	513.202		
	Total	78025.108	144			

a. Predictors: (Constant), ROA*KM, SIZE, LEV, ROA, LEV*KM, KM, SIZE*KM

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-24.903	28.771		-.866	.388			
	LEV	.287	.136	.229	2.120	.036	.072	.178	.172
	SIZE	.265	2.316	.010	.114	.909	.045	.010	.009
	ROA	1.157	.350	.358	3.307	.001	.184	.272	.268
	KM	-234.486	443.666	-1.056	-.529	.598	.109	-.045	-.043
	LEV*KM	-1.188	1.682	-.200	-.707	.481	.118	-.060	-.057
	SIZE*KM	29.554	38.096	1.551	.776	.439	.113	.066	.063
	ROA*KM	-5.415	3.426	-.250	-1.581	.116	.084	-.134	-.128

a. Dependent Variable: Perataan Laba

LAMPIRAN II : PENGUKURAN RESIKO KEUANGAN (LEVERAGE)

No	Kode	AKTIVA				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KICI	86218216167	84276874394	85942208666	87419114499	94955970131
2	PYFA	98655309435	99937383195	100586999230	118033602852	135849510061
3	TSPC	2967057055450	3263102915008	3589595911220	4250374395321	4632984970719
4	TCID	910790000000	994620225969	1047238440003	1130865062422	1261572952461
5	BTON	705090000000	69783877404	89824014717	118715558433	145100528067
6	LION	253141852363	271366371297	303899974798	365815749593	433497042140
7	SMSM	929753183773	941651276002	1067103249531	1327799716171	1441204473590
8	STTP	626749784472	548720445825	649273975548	934765927864	1249840835890
9	PICO	588563565000	542660240316	570360266065	561840337025	594616098268
10	ULTJ	1740646000000	1732701994634	2006595762260	2180516519057	2420793382029
11	AKRA	4874850950	6042116204	7665590356	8417862992	11787524999
12	DPNS	142627256412	142551475929	175682792596	172322620690	184636344559
13	MTDL	1288795504203	1059054196506	945242001932	1271546463049	1662380706074
14	SMDR	5928068882	5778199014	5673217221	6479565038	6515677221
15	LMSH	61987805413	72830915980	78200046845	98019132648	128547715366
16	INTA	1137218196524	1172129502335	1634903848219	3737918000000	4268975000000
17	MICE	268629094439	290724083702	371830882852	432600974108	469330133864
18	BRNA	432191714490	507226402680	550907477000	643963801000	770383930000
19	AUTO	3981316000000	4644939000000	5585852000000	6964227000000	8881642000000
20	LTLS	3440010000000	2921227000000	3591139000000	4040298000000	4054774000000
21	APLI	276082674266	302381110626	334950548997	334702457870	333867300446
22	AKPI	1644229905	1587635868	1297898382	1523749531	1714834430
23	LMPI	560078203949	540513720495	608920103517	685895619326	815153025335
24	KLBF	5703832411898	6482446670172	7032496663288	8274554112840	9417957180958
25	KAEF	1445669799639	1565831266274	1657291834312	1794399675018	2076347580785
26	RDTX	580931000000	651180109447	852447473948	1082292152075	1207905280350
27	HEXA	181806000000	217563000000	252989000000	413233000000	435468000000
28	PSDN	286965000000	353629000000	414611350180	421366403319	682611125989
29	BRPT	17243721000000	16570259000000	16015188000000	18843727000000	19033257000000

No		KEWAJIBAN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KICI	20322482721	23595710680	22001345739	23121512108	28398892246
2	PYFA	29402274912	26911380313	23361793395	35636351337	48144037183
3	TSPC	655932334006	819647097648	944862700629	1204438648313	1279828890909
4	TCID	94624000000	113822972438	98758035129	110452261687	164751376547
5	BTON	15270565124	5157471281	16630315057	26590615175	31921571823
6	LION	51933803127	43567152983	43971457126	63755284220	61667655113
7	SMSM	341289214734	397397235616	498627884127	544907492355	620875870082
8	STTP	263312907036	144211201036	201933973559	444700771028	670149495580
9	PICO	437667627000	379106954696	394769045138	373926044212	395503093290
10	ULTJ	605321000000	538164224542	705472336001	828545205120	744274268607
11	AKRA	2918210209	3832252552	4806757170	4733539947	7577784981
12	DPNS	33937781103	27503213317	48342281124	41153432429	28939822487
13	MTDL	869035712567	653775696703	580685791611	691698617168	961946054300
14	SMDR	3069054734	3325687587	3230055998	3940735602	3811780890
15	LMSH	24089510317	33108113850	31414708371	40816452492	31022520184
16	INTA	808594720711	682054367132	1198084207003	3201151000000	3768379000000
17	MICE	35990699808	38751982553	86126123882	126444819417	130159153184
18	BRNA	231752087719	305972833038	326943862000	389457125000	468553998000
19	AUTO	1190886000000	1154297000000	1494051000000	2241333000000	3396543000000
20	LTLS	2485725000000	2125280000000	2570690000000	3086447000000	2921227000000
21	APLI	150600307494	146756029221	105490781452	118856332621	115231507057
22	AKPI	859150176	756476292	608947161	783584965	871567714
23	LMPI	167168416951	141612216701	207224495511	278775688530	405692420520
24	KLBF	1358989930592	1691512395248	1260579634452	1758619054414	2046313566061
25	KAEF	497905256839	570516166178	543257475734	541736739278	634813891119
26	RDTX	149664000000	117422959889	137995129867	253916159080	254727431991
27	HEXA	111917000000	118362000000	121223000000	226500000000	217458000000
28	PSDN	150807000000	179861000000	221094220496	215077297281	273033834160
29	BRPT	8309297000000	7782038000000	8145729000000	9214989000000	11366140000000

No	Kode	leverage (%)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KICI	23,571	27,998	25,600	26,449	29,907
2	PYFA	29,803	26,928	23,225	30,192	35,439
3	TSPC	22,107	25,119	26,322	28,337	27,624
4	TCID	10,389	11,444	9,430	9,767	13,059
5	BTON	21,658	7,391	18,514	22,399	22,000
6	LION	20,516	16,055	14,469	17,428	14,226
7	SMSM	36,708	42,202	46,727	41,038	43,080
8	STTP	42,012	26,281	31,102	47,573	53,619
9	PICO	74,362	69,861	69,214	66,554	66,514
10	ULTJ	34,776	31,059	35,158	37,998	30,745
11	AKRA	59,863	63,426	62,706	56,232	64,286
12	DPNS	23,795	19,294	27,517	23,882	15,674
13	MTDL	67,430	61,732	61,432	54,398	57,866
14	SMDR	51,772	57,556	56,935	60,818	58,502
15	LMSH	38,862	45,459	40,172	41,641	24,133
16	INTA	71,103	58,189	73,282	85,640	88,274
17	MICE	13,398	13,329	23,163	29,229	27,733
18	BRNA	53,623	60,323	59,346	60,478	60,821
19	AUTO	29,912	24,851	26,747	32,184	38,242
20	LTLS	72,259	72,753	71,584	76,392	72,044
21	APLI	54,549	48,533	31,494	35,511	34,514
22	AKPI	52,252	47,648	46,918	51,425	50,825
23	LMPI	29,847	26,200	34,031	40,644	49,769
24	KLBF	23,826	26,094	17,925	21,253	21,728
25	KAEF	34,441	36,435	32,780	30,190	30,574
26	RDTX	25,763	18,032	16,188	23,461	21,088
27	HEXA	61,558	54,404	47,916	54,812	49,937
28	PSDN	52,552	50,861	53,326	51,043	39,998
29	BRPT	48,187	46,964	50,863	48,902	59,717

LAMPIRAN III : PENGUKURAN UKURAN PERUSAHAAN (LOG SIZE)

N0	Kode	AKTIVA				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KICI	86218216167	84276874394	85942208666	87419114499	94955970131
2	PYFA	98655309435	99937383195	100586999230	118033602852	135849510061
3	TSPC	2967057055450	3263102915008	3589595911220	4250374395321	4632984970719
4	TCID	9107900000000	994620225969	1047238440003	1130865062422	1261572952461
5	BTON	705090000000	69783877404	89824014717	118715558433	145100528067
6	LION	253141852363	271366371297	303899974798	365815749593	433497042140
7	SMSM	929753183773	941651276002	1067103249531	1327799716171	1441204473590
8	STTP	626749784472	548720445825	649273975548	934765927864	1249840835890
9	PICO	588563565000	542660240316	570360266065	561840337025	594616098268,0
10	ULTJ	1740646000000	1732701994634	2006595762260	2180516519057	2420793382029
11	AKRA	4874850950	6042116204	7665590356	8417862992	11787524999
12	DPNS	142627256412	142551475929	175682792596	172322620690	184636344559
13	MTDL	1288795504203	1059054196506	945242001932	1271546463049	1662380706074
14	SMDR	5928068882	5778199014	5673217221	6479565038	6515677221
15	LMSH	61987805413	72830915980	78200046845	98019132648	128547715366
16	INTA	1137218196524	1172129502335	1634903848219	3737918000000	4268975000000
17	MICE	268629094439	290724083702	371830882852	432600974108	469330133864
18	BRNA	432191714490	507226402680	550907477000	643963801000	770383930000
19	AUTO	3981316000000	4644939000000	5585852000000	6964227000000	8881642000000
20	LTLS	3440010000000	2921227000000	3591139000000	4040298000000	4054774000000
21	APLI	276082674266	302381110626	334950548997	334702457870	333867300446
22	AKPI	1644229905	1587635868	1297898382	1523749531	1714834430
23	LMPI	560078203949	540513720495	608920103517	685895619326	815153025335
24	KLBF	5703832411898	6482446670172	7032496663288	8274554112840	9417957180958
25	KAEF	1445669799639	1565831266274	1657291834312	1794399675018	2076347580785
26	RDTX	580931000000	651180109447	852447473948	1082292152075	1207905280350
27	HEXA	181806000000	217563000000	252989000000	413233000000	435468000000
28	PSDN	286965000000	353629000000	414611350180	421366403319	682611125989
29	BRPT	17243721000000	16570259000000	16015188000000	18843727000000	19033257000000

No	Kode	Size (Log)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KICI	10,936	10,926	10,934	10,942	10,978
2	PYFA	10,994	11,000	11,003	11,072	11,133
3	TSPC	12,472	12,514	12,555	12,628	12,666
4	TCID	11,959	11,998	12,020	12,053	12,101
5	BTON	10,848	10,844	10,953	11,075	11,162
6	LION	11,403	11,434	11,483	11,563	11,637
7	SMSM	11,968	11,974	12,028	12,123	12,159
8	STTP	11,797	11,739	11,812	11,971	12,097
9	PICO	11,770	11,735	11,756	11,750	11,774
10	ULTJ	12,241	12,239	12,302	12,339	12,384
11	AKRA	9,688	9,781	9,885	9,925	10,071
12	DPNS	11,154	11,154	11,245	11,236	11,266
13	MTDL	12,110	12,025	11,976	12,104	12,221
14	SMDR	9,773	9,762	9,754	9,812	9,814
15	LMSH	10,792	10,862	10,893	10,991	11,109
16	INTA	12,056	12,069	12,213	12,573	12,630
17	MICE	11,429	11,463	11,570	11,636	11,671
18	BRNA	11,636	11,705	11,741	11,809	11,887
19	AUTO	12,600	12,667	12,747	12,843	12,948
20	LTLS	12,537	12,466	12,555	12,606	12,608
21	APLI	11,441	11,481	11,525	11,525	11,524
22	AKPI	9,216	9,115	9,113	9,183	9,234
23	LMPI	11,748	11,733	11,785	11,836	11,911
24	KLBF	12,756	12,812	12,847	12,918	12,974
25	KAEF	12,160	12,195	12,219	12,254	12,317
26	RDTX	11,764	11,814	11,931	12,034	12,082
27	HEXA	11,260	11,338	11,403	11,616	11,639
28	PSDN	11,458	11,549	11,618	11,625	11,834
29	BRPT	13,237	13,219	13,205	13,275	13,280

LAMPIRAN IV : PENGUKURAN RASIO PROFITABILITAS (ROA)

No	Kode	laba bersih				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KICI	3057273250	-5214569732	3259699213	356739464	2259475494
2	PYFA	2308877329	3772968359	4199202953	5172045680	5308221363
3	TSPC	320647898367	359964376338	488889258921	585308879593	643568078718
4	TCID	114854000000	124611778666	131445098783	140295062641	150803441969
5	BTON	20823000000	9388156670	8393401472	19105135663	24654012986
6	LION	37840393046	33613329078	38631299358	52535147701	85373721654
7	SMSM	91471918506	132850275038	150420111988	241576270793	268543331492
8	STTP	4816495973	41072367353	42630759100	42675154847	74626183474
9	PICO	12986339000	12657347594	12063079047	12323071886	11198712164
10	ULTJ	303712000000	61152852190	107123243835	128449344052	353431619485
11	AKRA	210032685	274718650	311166216	2331630929	755870443
12	DPNS	-8262368811	7124377450	14033568032	-6641710478	24214883380
13	MTDL	29956430437	10064638280	30438567670	73504504222	129570805893
14	SMDR	169123444	-15630064	-9350204	129498514	41150629
15	LMSH	9237180878	2400507034	7350536344	10897341682	41282515026
16	INTA	22943741774	37473252355	83081383677	120214000000	12430000000
17	MICE	23940967953	30344947163	28153692778	36375048903	46640710987
18	BRNA	19410295985	20260227896	37947137000	43796464000	54496290000
19	AUTO	566025000000	768265000000	1141179000000	1105649000000	1076431000000
20	LTLS	145846000000	85925000000	103351000000	105220000000	147869000000
21	APLI	-4821452181	30142714633	24659768960	16386357704	4203700813
22	AKPI	68111984	94592657	62428695	52852629	31115755
23	LMPI	2571939722	5991716796	2794104212	5424322790	2340674019
24	KLBF	706822146190	929003740338	1286330026012	1539721311065	1772034750571
25	KAEF	55393774869	62506876510	138716044100	171763175754	205763997378
26	RDTX	57109000000	102549419772	170899769276	113923648914	124801855364
27	HEXA	24518000000	34026000000	43108000000	72229000000	63785000000
28	PSDN	9448000000	32450000000	12919000000	23858490558	25623404271
29	BRPT	-3399758000000	560961000000	-558630000000	-247343000000	-1203537000000

No	Kode	ROA				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	KICI	3,5460	-6,1874	3,7929	0,4081	2,3795
2	PYFA	2,3403	3,7753	4,1747	4,3818	3,9074
3	TSPC	10,8069	11,0314	13,6196	13,7708	13,8910
4	TCID	12,6104	12,5286	12,5516	12,4060	11,9536
5	BTON	29,5324	13,4532	9,3443	16,0932	16,9910
6	LION	14,9483	12,3867	12,7118	14,3611	19,6942
7	SMSM	9,8383	14,1082	14,0961	18,1937	18,6333
8	STTP	0,7685	7,4851	6,5659	4,5653	5,9709
9	PICO	2,2064	2,3325	2,1150	2,1933	1,8834
10	ULTJ	17,4482	3,5293	5,3386	5,8908	14,5998
11	AKRA	4,3085	4,5467	4,0593	27,6986	6,4125
12	DPNS	-5,7930	4,9978	7,9880	-3,8542	13,1149
13	MTDL	2,3244	0,9503	3,2202	5,7807	7,7943
14	SMDR	2,8529	-0,2705	-0,1648	1,9986	0,6316
15	LMSH	14,9016	3,2960	9,3997	11,1176	32,1145
16	INTA	2,0175	3,1970	5,0817	3,2161	0,2912
17	MICE	8,9123	10,4377	7,5716	8,4085	9,9377
18	BRNA	4,4911	3,9943	6,8881	6,8011	7,0739
19	AUTO	14,2170	16,5398	20,4298	15,8761	12,1197
20	LTLS	4,2397	2,9414	2,8779	2,6043	3,6468
21	APLI	-1,7464	9,9685	7,3622	4,8958	1,2591
22	AKPI	4,1425	5,9581	4,8100	3,4686	1,8145
23	LMPI	0,4592	1,1085	0,4589	0,7908	0,2871
24	KLBF	12,3921	14,3311	18,2912	18,6079	18,8155
25	KAEF	3,8317	3,9919	8,3700	9,5722	9,9099
26	RDTX	9,8306	15,7482	20,0481	10,5261	10,3321
27	HEXA	13,4858	15,6396	17,0395	17,4790	14,6475
28	PSDN	3,2924	9,1763	3,1159	5,6622	3,7537
29	BRPT	-19,7159	3,3853	-3,4881	-1,3126	-6,3233

LAMPIRAN V : DATA KEPEMILIKAN MANAJERIAL

No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Manajerial				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	PT Kedaung Indah Can Tbk	KICI	0,046	0,05	0,05	0,0023	0,0023
2	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA	0,2308	0,2308	0,2308	0,2308	0,2308
3	PT Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	0,00027	0,00057	0,00081	0,00088	0,00102
4	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID	0,002	0,0019	0,00147	0,00142	0,00142
5	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	0,09583	0,09583	0,09583	0,09583	0,09583
6	PT Lion Metal Works Tbk	LION	0,0018	0,0023	0,0023	0,0024	0,0024
7	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0,08043	0,06043	0,06043	0,06043	0,06043
8	PT Siantar Top Tbk	STTP	0,0002	0,74	0,424	0,424	0,424
9	PT Pelangi Indah Canindo	PICO	0,0008	0,0008	0,0008	0,0008	0,0008
10	PT Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ	0,2083	0,1797	0,1797	0,1797	0,1797
11	PT AKR Corporindo	AKRA	0,0024	0,005	0,0063	0,0087	0,0052
12	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	0,019	0,019	0,0687	0,0612	0,0589
13	PT Metrodata Elektronik Tbk	MTDL	0,0642	0,1007	0,1083	0,1541	0,1541
14	PT Samudera Indonesia Tbk	SMDR	0,0259	0,0266	0,004603	0,004635	0,004024
15	PT Lion Mesh Prima Tbk	LMSH	0,256	0,2561	0,2561	0,2561	0,2561
16	PT Intraco Penta	INTA	0,0543	0,0576	0,0353	0,0353	0,0353
17	PT Multi Indocitra Tbk	MICE	0,0515	0,1133	0,0663	0,083	0,1356
18	PT Berlina Tbk	BRNA	0,1051	0,1051	0,1051	0,1051	0,1008
19	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	0,0007	0,0004	0,000705	0,000705	0,000705
20	PT Lautan Luas Tbk	LTLS	0,0364	0,0364	0,0364	0,0364	0,0364
21	PT Asiaplast Industries Tbk	APLI	0,0667	0,0667	0,0769	0,0769	0,0769
22	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	0,0073	0,0073	0,0053	0,0053	0
23	PT Langgemg Makmur Industri Tbk	LMPI	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
24	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,00021	0,00081	0,00081	0,00064	0,00064
25	PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk	KAEF	0,0027	0,0026	0,0026	0,00003	0,00003
26	PT Roda Vivatex Tbk	RDTX	0,00103	0,00103	0,00103	0,00103	0,00103
27	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	0,0002	0,0002	0,0002	0,0001	0,0001
28	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0,016	0,016	0,016	0,01648	0,01652
29	PT Barito Pacific Tbk	BRPT	0,0043	0,0044	0,005	0,005	0,005

LAMPIRAN VI : PERHITUNGAN INDEX ECKEL (INDEKS PERATAAN LABA)

No	Kode	Tahun	Lab a	Rata-rata ΔI	Pendapatan	Rata-rata ΔS	CV ΔI	CV ΔS	Index Eckel	Status
1	KICI	2008	3057273250		93194684209					
		2009	-5214569732		83010877783					
		2010	3259699213		80789650755					
		2011	356739464	-199449439	87517382578	398142549	30,92	18,03	-1,715	Perata
		2012	2259475494		94787254405					
2	PYFA	2008	2308877329		119580973204					
		2009	3772968359		132000542048					
		2010	4199202953		140858442443					
		2011	5172045680	749836008,5	151094461045	14287501617	0,68	0,47	1,457	bukan perata
		2012	5308221363		176730979672					
3	TSPC	2008	320647898367		3633789178647					
		2009	359964376338		4497931021113					
		2010	488889258921		5134242102154					
		2011	585308879593	80730045088	5780664117037	749255093674	0,43	0,14	2,972	bukan perata
		2012	643568078718		6630809553343					
4	TCID	2008	114854000000		1239775000000					
		2009	124611778666		1388724644234					
		2010	131445098783		1466938711851					
		2011	140295062641	8987360492	1654671098358	152844456390	0,15	0,31	0,501	perata
		2012	150803441969		1851152825559					
5	BTON	2008	20823000000		172391000000					
		2009	9388156670		133110644620					
		2010	8393401472		127918509530					
		2011	19105135663	957753246,5	153646138180	-4346329058	8,64	-5,34	-1,616	perata
		2012	24654012986		155005683770					
6	LION	2008	37840393046		229607016136					
		2009	33613329078		197507850435					

		2010	38631299358		207832622837					
		2011	52535147701	11883332152	268414285432	26078733518	1,15	1,53	0,752	perata
		2012	85373721654		333921950207					
7	SMSM	2008	91471918506		1353586085743					
		2009	132850275038		1374651605661					
		2010	150420111988		1561786956669					
		2011	241576270793	44267853247	2072441125522	202564035819	0,64	0,93	0,693	perata
		2012	268543331492		2163842229019					
8	STTP	2008	4816495973		624400880523					
		2009	41072367353		627114839010					
		2010	42630759100		762612830093					
		2011	42675154847	17452421875	1027683999319	164833842845	0,96	0,65	1,481	bukan perata
		2012	74626183474		1283736251902					
9	PICO	2008	12986339000		600190671000					
		2009	12657347594		607170700525					
		2010	12063079047		586317697184					
		2011	12323071886	-446906709	621233560518	-1730952959	-1,12	14,36	0,078	perata
		2012	11198712164		593266859163					
10	ULTJ	2008	303712000000		1362607000000					
		2009	61152852190		1613927991404					
		2010	107123243835		1880411473916					
		2011	128449344052	12429904871	2102383741532	361811076860	13,43	0,55	24,26	bukan perata
		2012	353431619485		2809851307439					
11	AKRA	2008	210032685		9472528799					
		2009	274718650		8959841972					
		2010	311166216		10320713414					
		2011	2331630929	136459440	18805949694	3050356313	9,34	1,10	8,482	bukan perata
		2012	755870443		21673954049					
12	DPNS	2008	-8262368811		112678482166					
		2009	7124377450		93286770819					
		2010	14033568032		97283942857					

		2011	-6641710478	8119313048	121168473285	8503121186	2,30	2,14	1,076	bukan perata
		2012	24214883380		146690966909					
13	MTDL	2008	29956430437		3422199694667					
		2009	10064638280		3396917071000					
		2010	30438567670		3953971372337					
		2011	73504504222	24903593864	4408711598083	437699331105	1,16	0,66	1,750	bukan perata
		2012	129570805893		5172997019086					
14	SMDR	2008	169123444		5105014871					
		2009	-15630064		4262046802					
		2010	-9350204		4333219969					
		2011	129498514	-31993204	5119744354	115754557	-3,74	5,26	-0,7106	perata
		2012	41150629		5568033099					
15	LMSH	2008	9237180878		163316661433					
		2009	2400507034		124810716264					
		2010	7350536344		161011674412					
		2011	10897341682	8011333537	207522581381	14940600309	1,71	2,20	0,7785	perata
		2012	41282515026		223079062667					
16	INTA	2008	22943741774		1052269745226					
		2009	37473252355		1026887640305					
		2010	83081383677		1833180690866					
		2011	120214000000	-2628435444	3000323000000	385138563694	23,50	1,63	-14,3741	perata
		2012	12430000000		2592824000000					
17	MICE	2008	23940967953		307869644966					
		2009	30344947163		340462501331					
		2010	28153692778		423343474244					
		2011	36375048903	5674935759	465313644815	63040944755	0,84	0,42	2,0026	bukan perata
		2012	46640710987		560033423985					
18	BRNA	2008	19410295985		479934277855					
		2009	20260227896		537142366438					
		2010	37947137000		568328198000					
		2011	43796464000	8771498504	679335305000	89263046286	0,71	0,55	1,2943	bukan

										perata
		2012	54496290000		836986463000					
19	AUTO	2008	566025000000		5278215000000					
		2009	768265000000		5265798000000					
		2010	1141179000000		6255109000000					
		2011	1105649000000	102722000000	7363659000000	1003895666667	1,68	0,51	3,293	bukan perata
		2012	1076431000000		8277485000000					
20	LTLS	2008	145846000000		4458094000000					
		2009	85925000000		3746865000000					
		2010	86982000000		3901733000000					
		2011	90831000000	505750000	5529075000000	438876500000	81,88	1,93	42,376	bukan perata
		2012	147869000000		6213600000000					
21	APLI	2008	-4821452181		300785748347					
		2009	30142714633		284538777148					
		2010	24659768960		283739415791					
		2011	16386357704	2256288249	308433994818	10723002035	8,44	1,90	4,445	bukan perata
		2012	4203700813		343677756488					
22	AKPI	2008	68111984		1590795300					
		2009	94592657		1386209177					
		2010	62428695		1099386282					
		2011	52852629	-9249057	1505559487	-20402502	-2,39	13,14	0,182	perata
		2012	31115755		1509185293					
23	LMPI	2008	2571939722		326182642756					
		2009	5991716796		381140623990					
		2010	2794104212		401594186536					
		2011	5424322790	-57816426	502186982451	68019332934	53,54	0,48	-111,32	perata
		2012	2340674019		598259974490					
24	KLBF	2008	706822146190		7877366385633					
		2009	929003740338		9087347669804					
		2010	1286330026012		10226789206223					

		2011	1539721311065	266303151095	10911860141523	1439759698331	0,20	0,53	0,378	perata
		2012	1772034750571		13636405178957					
25	KAEF	2008	55393774869		2704728409703					
		2009	62506876510		2854057690479					
		2010	138716044100		3183829303909					
		2011	171763175754	37592555627	3481166441259	257378172902	0,66	0,26	2,491	bukan perata
		2012	205763997378		3734241101309					
26	RDTX	2008	57109000000		205571000000					
		2009	102549419772		236065642088					
		2010	170899769276		260801945138					
		2011	113923648914	16923213841	295908494634	30996812718	2,796	0,128	21,77	bukan perata
		2012	124801855364		329558250873					
27	HEXA	2008	24518000000		293149000000					
		2009	34026000000		341195000000					
		2010	43108000000		498607000000					
		2011	72229000000	9816750000	671716000000	85050250000	1,35	1,01	1,339	bukan perata
		2012	63785000000		633350000000					
28	PSDN	2008	9448000000		713114000000					
		2009	32450000000		592358000000					
		2010	12919000000		928527000000					
		2011	23858490558	4043851068	1305116747447	133294188459	3,85	1,69	2,283	bukan perata
		2012	25623404271		1246290753836					
29	BRPT	2008	-		18322898000000					
		2009	560961000000		14393318000000					
		2010	-558630000000		16965228000000					
		2011	-247343000000	-549055250000	19377426000000	456486000000	-4,23	5,758	-0,7345	Perata
		2012	-		20148842000000					

LAMPIRAN VII : DATA PERUSAHAAN SAMPEL PEUSAHAAN 2008-2012

No	Kode	Tahun	LEV	SIZE	ROA	KM	INDEX ECKEL	LEV*KM	SIZE*KM	ROA*KM
1	KICI	2008	23,570985	10,935599	3,5459714	0,046	-1,714916	1,0842653	0,5030376	0,1631147
2	PYFA	2008	29,803033	10,99412	2,3403478	0,2308	1,4565316	6,8785401	2,537443	0,5401523
3	TSPC	2008	22,10717	12,472326	10,806934	0,00027	2,9717632	0,0059689	0,0033675	0,0029179
4	TCID	2008	10,389223	11,959418	12,610371	0,002	0,5013371	0,0207784	0,0239188	0,0252207
5	BTON	2008	21,657611	10,848245	29,5324	0,09583	-1,6158345	2,0754489	1,0395873	2,8300899
6	LION	2008	20,515692	11,403364	14,948296	0,0018	0,7524964	0,0369282	0,0205261	0,0269069
7	SMSM	2008	36,707507	11,968368	9,8383012	0,08043	0,6927253	2,9523848	0,9626158	0,7912946
8	STTP	2008	42,012445	11,797094	0,7684879	0,0002	1,4812522	0,0084025	0,0023594	0,0001537
9	PICO	2008	74,361998	11,769793	2,2064463	0,0008	0,0776645	0,0594896	0,0094158	0,0017652
10	ULTJ	2008	34,775652	12,24071	17,448235	0,2083	24,263585	7,2437684	2,54974	3,6344673
11	AKRA	2008	59,862552	9,6879613	4,3084945	0,0024	8,4818871	0,1436701	0,0232511	0,0103404
12	DPNS	2008	23,794737	11,154203	-5,7929803	0,019	1,0767869	0,4521	0,2119298	-0,1100666
13	MTDL	2008	67,43007	12,110184	2,3243742	0,0642	1,7504005	4,3290105	0,7774738	0,1492248
14	SMDR	2008	51,771577	9,7729132	2,8529264	0,0259	-0,7106679	1,3408838	0,2531185	0,0738908
15	LMSH	2008	38,861692	10,792306	14,90161	0,256	0,7785383	9,9485933	2,7628304	3,8148121
16	INTA	2008	71,102865	12,055844	2,0175321	0,0543	-14,374184	3,8608856	0,6546323	0,109552
17	MICE	2008	13,397916	11,429153	8,9122766	0,0515	2,0026394	0,6899927	0,5886014	0,4589822
18	BRNA	2008	53,62252	11,635676	4,491131	0,1051	1,294333	5,6357268	1,2229096	0,4720179
19	AUTO	2008	29,911868	12,600027	14,217033	0,0007	3,2925912	0,0209383	0,00882	0,0099519
20	LTLS	2008	72,259238	12,53656	4,239697	0,0364	42,376024	2,6302362	0,4563308	0,154325
21	APLI	2008	54,548989	11,441039	-1,7463798	0,0667	4,4448157	3,6384176	0,7631173	-0,1164835
22	AKPI	2008	52,252436	9,1159625	4,1424854	0,0073	0,1820481	0,3814428	0,0665465	0,0302401
23	LMPI	2008	29,847335	11,748249	0,4592108	0,0002	-111,324	0,0059695	0,0023496	9,184E-05
24	KLBF	2008	23,825909	12,756167	12,392057	0,00021	0,3780305	0,0050034	0,0026788	0,0026023
25	KAEF	2008	34,441147	12,160069	3,8317031	0,0027	2,4914069	0,0929911	0,0328322	0,0103456
26	RDTX	2008	25,762784	11,764125	9,8305995	0,00103	21,773394	0,0265357	0,012117	0,0101255
27	HEXA	2008	61,558474	11,259608	13,485804	0,0002	1,3389238	0,0123117	0,0022519	0,0026972
28	PSDN	2008	52,552402	11,457829	3,2923876	0,016	2,282834	0,8408384	0,1833253	0,0526782
29	BRPT	2008	48,187378	13,236631	-19,715919	0,0043	-0,7344962	0,2072057	0,0569175	-0,0847785
30	KICI	2009	27,997847	10,925708	-6,1874266	0,05	-1,714916	1,3998924	0,5462854	-0,3093713
31	PYFA	2009	26,928242	10,999728	3,7753324	0,2308	1,4565316	6,2150382	2,5387372	0,8713467
32	TSPC	2009	25,118641	12,513631	11,031352	0,00057	2,9717632	0,0143176	0,0071328	0,0062879

33	TCID	2009	11,443863	11,997657	12,528579	0,0019	0,5013371	0,0217433	0,0227955	0,0238043
34	BTON	2009	7,3906344	10,843755	13,453189	0,09583	-1,6158345	0,7082445	1,0391571	1,2892191
35	LION	2009	16,054735	11,433556	12,386697	0,0023	0,7524964	0,0369259	0,0262972	0,0284894
36	SMSM	2009	42,202166	11,97389	14,108224	0,06043	0,6927253	2,5502769	0,7235822	0,85256
37	STTP	2009	26,281361	11,739351	7,485117	0,74	1,4812522	19,448207	8,6871198	5,5389866
38	PICO	2009	69,860831	11,734528	2,3324627	0,0008	0,0776645	0,0558887	0,0093876	0,001866
39	ULTJ	2009	31,059249	12,238724	3,5293347	0,1797	24,263585	5,581347	2,1992987	0,6342214
40	AKRA	2009	63,425668	9,7811891	4,546729	0,005	8,4818871	0,3171283	0,0489059	0,0227336
41	DPNS	2009	19,293531	11,153972	4,9977578	0,019	1,0767869	0,3665771	0,2119255	0,0949574
42	MTDL	2009	61,732034	12,024918	0,9503421	0,1007	1,7504005	6,2164158	1,2109093	0,0956995
43	SMDR	2009	57,555781	9,7617925	-0,2705006	0,0266	-0,7106679	1,5309838	0,2596637	-0,0071953
44	LMSH	2009	45,458873	10,862316	3,2960001	0,2561	0,7785383	11,642017	2,7818391	0,8441056
45	INTA	2009	58,189335	12,068976	3,1970232	0,0576	-14,374184	3,3517057	0,695173	0,1841485
46	MICE	2009	13,329471	11,463481	10,437714	0,1133	2,0026394	1,5102291	1,2988124	1,1825929
47	BRNA	2009	60,322734	11,705202	3,9943165	0,1051	1,294333	6,3399193	1,2302167	0,4198027
48	AUTO	2009	24,850639	12,66698	16,53983	0,0004	3,2925912	0,0099403	0,0050668	0,0066159
49	LTLS	2009	72,75299	12,465565	2,941401	0,0364	42,376024	2,6482089	0,4537466	0,107067
50	APLI	2009	48,533465	11,480555	9,9684516	0,0667	4,4448157	3,2371821	0,765753	0,6648957
51	AKPI	2009	47,647972	9,2007509	5,9580826	0,0073	0,1820481	0,3478302	0,0671655	0,043494
52	LMPI	2009	26,19956	11,732807	1,1085226	0,0002	-111,324	0,0052399	0,0023466	0,0002217
53	KLBF	2009	26,093734	12,811739	14,331066	0,00081	0,3780305	0,0211359	0,0103775	0,0116082
54	KAEF	2009	36,435354	12,194745	3,9919293	0,0026	2,4914069	0,0947319	0,0317063	0,010379
55	RDTX	2009	18,032332	11,813701	15,748242	0,00103	21,773394	0,0185733	0,0121681	0,0162207
56	HEXA	2009	54,403552	11,337585	15,639608	0,0002	1,3389238	0,0108807	0,0022675	0,0031279
57	PSDN	2009	50,861496	11,548548	9,1762836	0,016	2,282834	0,8137839	0,1847768	0,1468205
58	BRPT	2009	46,963889	13,219329	3,3853484	0,0044	-0,7344962	0,2066411	0,058165	0,0148955
59	KICI	2010	25,600163	10,934207	3,7928967	0,05	-1,714916	1,2800082	0,5467103	0,1896448
60	PYFA	2010	23,22546	11,002542	4,1746975	0,2308	1,4565316	5,3604362	2,5393867	0,9635202
61	TSPC	2010	26,322258	12,555046	13,619618	0,00081	2,9717632	0,021321	0,0101696	0,0110319
62	TCID	2010	9,4303295	12,020046	12,551592	0,00147	0,5013371	0,0138626	0,0176695	0,0184508
63	BTON	2010	18,514331	10,953392	9,3442734	0,09583	-1,6158345	1,7742283	1,0496636	0,8954617
64	LION	2010	14,469056	11,482731	12,711847	0,0023	0,7524964	0,0332788	0,0264103	0,0292372
65	SMSM	2010	46,727239	12,028206	14,096116	0,06043	0,6927253	2,823727	0,7268645	0,8518283
66	STTP	2010	31,101504	11,812428	6,5659122	0,424	1,4812522	13,187038	5,0084695	2,7839468
67	PICO	2010	69,213981	11,756149	2,1149929	0,0008	0,0776645	0,0553712	0,0094049	0,001692
68	ULTJ	2010	35,157671	12,30246	5,3385563	0,1797	24,263585	6,3178335	2,210752	0,9593386
69	AKRA	2010	62,705636	9,8845456	4,0592596	0,0063	8,4818871	0,3950455	0,0622726	0,0255733
70	DPNS	2010	27,516799	11,244729	7,9880151	0,0687	1,0767869	1,8904041	0,7725129	0,5487766

71	MTDL	2010	61,4325	11,975543	3,2201878	0,1083	1,7504005	6,6531397	1,2969513	0,3487463
72	SMDR	2010	56,935172	9,7538294	-0,1648131	0,004603	-0,7106679	0,2620726	0,0448969	-0,0007586
73	LMSH	2010	40,172237	10,893207	9,3996572	0,2561	0,7785383	10,28811	2,7897503	2,4072522
74	INTA	2010	73,281631	12,213492	5,081729	0,0353	-14,374184	2,5868416	0,4311363	0,179385
75	MICE	2010	23,162714	11,570345	7,5716392	0,0663	2,0026394	1,5356879	0,7671139	0,5019997
76	BRNA	2010	59,346419	11,741079	6,8881144	0,1051	1,294333	6,2373087	1,2339874	0,7239408
77	AUTO	2010	26,747057	12,747089	20,429811	0,000705	3,2925912	0,0188567	0,0089867	0,014403
78	LTLS	2010	71,584252	12,555232	2,8779449	0,0364	42,376024	2,6056668	0,4570105	0,1047572
79	APLI	2010	31,494435	11,524981	7,3622118	0,0769	4,4448157	2,421922	0,886271	0,5661541
80	AKPI	2010	46,917938	9,1132407	4,8099833	0,0053	0,1820481	0,2486651	0,0483002	0,0254929
81	LMPI	2010	34,031475	11,78456	0,4588622	0,0002	-111,324	0,0068063	0,0023569	9,177E-05
82	KLBF	2010	17,925066	12,84711	18,291228	0,00081	0,3780305	0,0145193	0,0104062	0,0148159
83	KAEF	2010	32,779832	12,219399	8,3700433	0,0026	2,4914069	0,0852276	0,0317704	0,0217621
84	RDTX	2010	16,188109	11,930668	20,048129	0,00103	21,773394	0,0166738	0,0122886	0,0206496
85	HEXA	2010	47,916313	11,403102	17,039476	0,0002	1,3389238	0,0095833	0,0022806	0,0034079
86	PSDN	2010	53,325656	11,617641	3,1159301	0,016	2,282834	0,8532105	0,1858823	0,0498549
87	BRPT	2010	50,862525	13,204532	-3,4881264	0,005	-0,7344962	0,2543126	0,0660227	-0,0174406
88	KICI	2011	26,449035	10,941606	0,4080795	0,0023	-1,714916	0,0608328	0,0251657	0,0009386
89	PYFA	2011	30,1917	11,072006	4,3818417	0,2308	1,4565316	6,9682444	2,5554189	1,0113291
90	TSPC	2011	28,337237	12,628427	13,770761	0,00088	2,9717632	0,0249368	0,0111113	0,0121183
91	TCID	2011	9,7670593	12,053411	12,405995	0,00142	0,5013371	0,0138692	0,0171158	0,0176165
92	BTON	2011	22,398593	11,074508	16,093203	0,09583	-1,6158345	2,1464572	1,0612701	1,5422116
93	LION	2011	17,42825	11,563262	14,361095	0,0024	0,7524964	0,0418278	0,0277518	0,0344666
94	SMSM	2011	41,03838	12,123133	18,193728	0,06043	0,6927253	2,4799493	0,7326009	1,099447
95	STTP	2011	47,57349	11,970703	4,5653306	0,424	1,4812522	20,17116	5,075578	1,9357002
96	PICO	2011	66,553791	11,749613	2,1933405	0,0008	0,0776645	0,053243	0,0093997	0,0017547
97	ULTJ	2011	37,997658	12,338559	5,890776	0,1797	24,263585	6,8281791	2,2172391	1,0585724
98	AKRA	2011	56,232086	9,9252019	27,698609	0,0087	8,4818871	0,4892191	0,0863493	0,2409779
99	DPNS	2011	23,881619	11,236342	-3,8542302	0,0612	1,0767869	1,4615551	0,6876641	-0,2358789
100	MTDL	2011	54,398218	12,104332	5,7807171	0,1541	1,7504005	8,3827654	1,8652776	0,8908085
101	SMDR	2011	60,817903	9,8115459	1,998568	0,004635	-0,7106679	0,281891	0,0454765	0,0092634
102	LMSH	2011	41,641312	10,991311	11,117566	0,2561	0,7785383	10,66434	2,8148747	2,8472086
103	INTA	2011	85,639947	12,57263	3,2160684	0,0353	-14,374184	3,0230901	0,4438138	0,1135272
104	MICE	2011	29,228972	11,636087	8,4084528	0,083	2,0026394	2,4260047	0,9657953	0,6979016
105	BRNA	2011	60,478108	11,808861	6,8010755	0,1051	1,294333	6,3562492	1,2411113	0,714793
106	AUTO	2011	32,183514	12,842873	15,876119	0,000705	3,2925912	0,0226894	0,0090542	0,0111927
107	LTLS	2011	76,391568	12,606413	2,6042633	0,0364	42,376024	2,7806531	0,4588734	0,0947952
108	APLI	2011	35,511043	11,524659	4,8957984	0,0769	4,4448157	2,7307992	0,8862463	0,3764869

109	AKPI	2011	51,424788	9,1829136	3,4685903	0,0053	0,1820481	0,2725514	0,0486694	0,0183835
110	LMPI	2011	40,64404	11,836258	0,7908379	0,0002	-111,324	0,0081288	0,0023673	0,0001582
111	KLBF	2011	21,253339	12,917745	18,607907	0,00064	0,3780305	0,0136021	0,0082674	0,0119091
112	KAEF	2011	30,190417	12,253919	9,5721805	0,00003	2,4914069	0,0009057	0,0003676	0,0002872
113	RDTX	2011	23,460963	12,034345	10,526146	0,00103	21,773394	0,0241648	0,0123954	0,0108419
114	HEXA	2011	54,811692	11,616195	17,479001	0,0001	1,3389238	0,0054812	0,0011616	0,0017479
115	PSDN	2011	51,042821	11,62466	5,662172	0,01648	2,282834	0,8411857	0,1915744	0,0933126
116	BRPT	2011	48,902157	13,275167	-1,3126013	0,005	-0,7344962	0,2445108	0,0663758	-0,006563
117	KICI	2012	29,907432	10,977522	2,3794981	0,0023	-1,714916	0,0687871	0,0252483	0,0054728
118	PYFA	2012	35,439242	11,133058	3,9074277	0,2308	1,4565316	8,1793771	2,5695098	0,9018343
119	TSPC	2012	27,624283	12,665861	13,891003	0,00102	2,9717632	0,0281768	0,0129192	0,0141688
120	TCID	2012	13,059203	12,100912	11,953605	0,00142	0,5013371	0,0185441	0,0171833	0,0169741
121	BTON	2012	21,999625	11,161669	16,990988	0,09583	-1,6158345	2,108224	1,0696227	1,6282464
122	LION	2012	14,225623	11,636986	19,694188	0,0024	0,7524964	0,0341415	0,0279288	0,0472661
123	SMSM	2012	43,080346	12,158726	18,633257	0,06043	0,6927253	2,6033453	0,7347518	1,1260077
124	STTP	2012	53,618787	12,096855	5,970855	0,424	1,4812522	22,734366	5,1290664	2,5316425
125	PICO	2012	66,514024	11,774237	1,8833517	0,0008	0,0776645	0,0532112	0,0094194	0,0015067
126	ULTJ	2012	30,745055	12,383958	14,599826	0,1797	24,263585	5,5248865	2,2253972	2,6235887
127	AKRA	2012	64,286481	10,071423	6,412461	0,0052	8,4818871	0,3342897	0,0523714	0,0333448
128	DPNS	2012	15,673958	11,266317	13,114906	0,0589	1,0767869	0,9231961	0,6635861	0,772468
129	MTDL	2012	57,865569	12,22073	7,794292	0,1541	1,7504005	8,9170842	1,8832146	1,2011004
130	SMDR	2012	58,501684	9,8139596	0,6315634	0,004024	-0,7106679	0,2354108	0,0394914	0,0025414
131	LMSH	2012	24,133078	11,109064	32,114546	0,2561	0,7785383	6,1804812	2,8450314	8,2245352
132	INTA	2012	88,273625	12,630324	0,2911706	0,0353	-14,374184	3,116059	0,4458504	0,0102783
133	MICE	2012	27,732963	11,671478	9,9377192	0,1356	2,0026394	3,7605898	1,5826525	1,3475547
134	BRNA	2012	60,820843	11,886707	7,0739131	0,1008	1,294333	6,1307409	1,1981801	0,7130504
135	AUTO	2012	38,242287	12,948493	12,11973	0,000705	3,2925912	0,0269608	0,0091287	0,0085444
136	LTLS	2012	72,044139	12,607967	3,6467877	0,0364	42,376024	2,6224066	0,45893	0,1327431
137	APLI	2012	34,514164	11,523574	1,2590933	0,0769	4,4448157	2,6541392	0,8861628	0,0968243
138	AKPI	2012	50,825182	9,2342222	1,8145049	0	0,1820481	0	0	0
139	LMPI	2012	49,768866	11,911239	0,2871454	0,0002	-111,324	0,0099538	0,0023822	5,743E-05
140	KLBF	2012	21,727786	12,973957	18,81549	0,00064	0,3780305	0,0139058	0,0083033	0,0120419
141	KAEF	2012	30,573585	12,3173	9,9099014	0,00003	2,4914069	0,0009172	0,0003695	0,0002973
142	RDTX	2012	21,088361	12,082033	10,33209	0,00103	21,773394	0,021721	0,0124445	0,0106421
143	HEXA	2012	49,93662	11,638956	14,64746	0,0001	1,3389238	0,0049937	0,0011639	0,0014647
144	PSDN	2012	39,998445	11,834173	3,7537338	0,01652	2,282834	0,6607743	0,1955005	0,0620117
145	BRPT	2012	59,717262	13,279513	-6,3233371	0,005	-0,7344962	0,2985863	0,0663976	-0,0316167

